

**MODEL JILBAB DAN IDENTITAS KEAGAMAAN PADA
MAHASISWI
(STUDI PADA UIN RADEN INTAN LAMPUNG)**

SKRIPSI

**NONI NIRMALASARI
NPM : 1931010045**



Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2024 M**

**MODEL JILBAB DAN IDENTITAS KEAGAMAAN PADA
MAHASISWI
(STUDI PADA UIN RADEN INTAN LAMPUNG)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana SI
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh :
NONI NIRMALASARI
NPM : 1931010045**

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

**Pembimbing I : Dra. Hj Yusafrida Rasyidin, M.Ag
Pembimbing II : Nesia Mu'asyara, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2024 M**

ABSTRAK
MODEL JILBAB DAN IDENTITAS KEAGAMAAN PADA
MAHASISWI
(STUDI PADA UIN RADEN INTAN LAMPUNG)

Oleh :
Noni Nirmalasari

Islam adalah agama yang sangat memuliakan dan menghormati wanita, salah satu bentuk penghormatan dan pemuliaan Islam kepada wanita adalah disyariatkannya perintah untuk menutup aurat bagi wanita dengan cara berjilbab. Jilbab merupakan pakaian yang diwajibkan oleh Allah SWT. kepada wanita Muslimah. Dalam menggunakan jilbab terdapat etika-etika berjilbab yang harus diperhatikan oleh seorang wanita muslimah yang menggunakannya. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi dan kemudahan untuk keluar masuknya budaya sehingga mempengaruhi cara berjilbab pada wanita muslimah. Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama ikut terpengaruh model jilbab yang dikenakan karena adanya kemajuan teknologi tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan sifat penelitian berupa metode deskriptif kualitatif pada bidang filsafat yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati selama melakukan penelitian ini, memberikan gambaran umum dan penjelasan dengan berdasarkan data-data informasi yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan 2 tahap yaitu ; metode fenomenologi, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Dasar penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap objek penelitian guna menjawab permasalahan dari peneliti. Sedangkan tipe penelitian adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan cara memilih untuk mewawancarai orang-orang atau kelompok yang dijadikan sampel dengan pertimbangan orang tersebut hubungan dengan model jilbab di kalangan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN

Raden Intan Lampung. Sementara analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah filsafat etika Murthada Muthahhari.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa : 1). Model jilbab pada mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama secara teori penggunaan jilbab sudah memahami. Namun dalam penerapannya tidak berhasil. Mahasiswi menggunakan jilbab atas dasar kemauan sendiri dan di dukung oleh pendidikan sebelumnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan jilbab yang tidak sesuai syariat Islam dia ntaranya yaitu faktor lingkungan sekitar dan faktor *trend fashion*. Mahasiswi memahami batasan aurat bagi wanita namun secara sadar menggunakan jilbab tidak menutup aurat secara sempurna ; 2). Jilbab pada mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, sebagian melanggar etika berjilbab dalam perspektif Murthada Muthahhari. Penggunaan jilbab yang tidak sesuai syariat Islam yaitu berbusana tapi sempit, menampakkan lekukan tubuh dan berjilbab menampakkan aurat pada dirinya. Sebagai bentuk pemenuhan pada keinginan trendi dan sadar akan kesalahan namun tetap terus dilakukan. Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama juga masih ada yang berjilbab dengan berpenampilan berlebihan dan menampakkan perhiasan yang harusnya tidak terlihat. Hal tersebut juga sebagai bentuk tidak sesuai dengan etika berjilbab Murthada Muthahhari.

Kata kunci : Jilbab, Etika Berjilbab, Mahasiswa

ABSTRACT

Islam is a religion that greatly glorifies and respects women. One form of Islam's respect and glorification of women is the order to cover women's private parts by wearing the hijab. The hijab is clothing that is required by Allah SWT. to Muslim women. When wearing the hijab, there are hijab etiquettes that must be taken into account by a Muslim woman who wears it. However, with advances in technology and the ease of entry and exit of culture, it has influenced the way Muslim women wear the hijab. Students from the Faculty of Ushuluddin and Religious Studies were also influenced by the style of hijab worn due to technological advances.

This research is a type of field research, with the nature of the research being a qualitative descriptive method in the field of philosophy, namely a research procedure that produces written or spoken words from people and behavior observed during this research, providing a general description and explanation based on the required information data. Data collection methods use interviews and documentation. The data analysis method uses 2 stages, namely; phenomenological methods, and data verification (drawing conclusions). The basis for the research used is a case study, where research is carried out intensively, in detail and in depth on the research object in order to answer the researcher's problems. Meanwhile, the type of research uses purposive sampling, namely by choosing to interview people or groups that are sampled, taking into account the person's relationship to the hijab model among female students at the Faculty of Ushuluddin and Religious Studies, UIN Raden Intan Lampung. Meanwhile, the analysis used in this research is the ethical philosophy of Murthada Muthahhari.

The results of this research found that: 1). The hijab model for female students at the Faculty of Ushuluddin and Religious Studies in theory already understands the use of the hijab. However, in implementation it was not successful. Female students wear the hijab on their own accord and are supported by previous education. 2). The hijab on female students at the Faculty of Ushuluddin and Religious Studies, some of them violate the ethics of wearing the hijab from Murthada Muthahhari's perspective. The use of the hijab that is not in

accordance with Islamic law, namely wearing clothes that are tight, revealing the curves of the body and wearing the hijab reveals one's private parts. As a form of fulfilling trendy desires and being aware of mistakes but still continuing to do them. There are also female students from the Faculty of Ushuluddin and Religious Studies who still wear the hijab with excessive appearance and display jewelry that should not be visible.

Keywords: *Hijab, Hijab Ethics, Female Students*



HALAMAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noni Nirmalasari
NPM : 1931010045
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**MODEL JILBAB DAN IDENTITAS KEAGAMAAN PADA MAHASISWI (STUDI PADA UIN RADEN INTAN LAMPUNG)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Kamis, 14 Desember
2023



Noni Nirmalasari
NPM. 1931010045



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MODEL JILBAB DAN IDENTITAS
KEAGAMAAN PADA MAHASISWI (STUDI
PADA UIN RADEN INTAN LAMPUNG)**

Nama : **Noni Nirmalasari**

NPM : **1931010045**

Prodi : **Aqidah dan Filsafat Islam**

Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Yusafriada Rasvidin, M.Ag
NIP. 196008191993032001


Nesia Mu'asvara, S. Ag, M.Ag
NIK. 2021120119950808093

Mengetahui

Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam



Drs. Ahmad Zaeny, M.KOM.I
NIP. 196207051995031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Model Jilbab dan Identitas Keagamaan Pada Mahasiswi (Studi Pada UIN Raden Intan Lampung)**”. Disusun oleh **Noni Nirmalasari, NPM. 1931010045**, Program Studi **Aqidah dan Filsafat Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum’at 29 Desember 2023

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Drs. A. Zaeny, M.Kom.I (.....)


Sekretaris : Nofrizal, M.A (.....)

Penguji Utama : Dr. Andi Eka Putra, S.Ag, M.Ag (.....)

Penguji I : Dra. Yusafrida Rasyidin, M.Ag (.....)

Penguji II : Nesia Mu'asyara, S.Ag, M.Ag (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama


Dr. Ahmad Isnaeni, M.A
NIP. 1974030200031001

PEDOMAN TRANSELITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta'addidīn
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta'Marbutah

a. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila 60 diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
كرامة		

- a. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

<i>fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
<i>fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
<i>kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
<i>dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	Furūd

6. Vokal Rangkap

<i>fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
<i>fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

**7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata
Dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدَّبْتَنِي أَنْ يُعَرَّفَنَ فَلَا يُؤَدِّبُنَّ ۗ وَكَانَ

اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

“ Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

(Q.S Al-Ahzab 33 : 59)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang tiada henti selalu terucap dalam diri ini atas anugerah yang Allah SWT. berikan hingga kini, Sang Maha Baik dan Maha Memberi atas petunjuk serta pertolongannya hingga dapat tersusunnya karya ilmiah ini. Maka ku persembahkan skripsi ini kepada yang selalu menemani dan kebersamai proses panjang ini :

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Suwanto dan Mamak Menir yang selalu mengusahakan segala kebutuhan dan keadaan terbaik, memberikan segala tenaganya di usia yang sudah tidak lagi muda demi mewujudkan cita-cita anak bungsunya. Atas do'a-do'a yang selalu dipanjatkan di setiap sujudnya, hingga tembus pada Sang Pencipta. Karenanya lah aku dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi hadiah terbaik dari anak bungsu kalian, bapak dan mamak tercinta.

...Allahumma fighfirlil wa liwaa lidhaya warham huma kamaa rabbayaa ni shaghiraa.

“ Ya Allah, ampunilah semua dosa-dosaku dan dosa-dosa kedua orang tuaku, serta berbelaskasihlah kepada mereka berdua seperti mereka berbelas kasih kepadaku di waktu aku kecil...”

2. Kedua kakak perempuanku Puji Lestari dan Novi Damayanti yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan do'a kepadaku tiada henti. Terimakasih atas segala hal yang diberikan untuk mendukungku dalam mencapai cita-cita dan menanti keberhasilanku. Serta kedua kakak iparku Dwi Jayanto, Khaerul Anwar. Dan ketiga keponakan 'tante' yang sangat aku sayangi kakak Salsa Bila Az-zahra, kakak Avika Mega Alvana, dan adik Naura Syadiyah. Yang selalu menjadi alasan agar tetap selalu kuat dan menggapai cita-cita ini. Serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa ku sebutkan satu per satu.
3. Sahabat terbaikku yang selalu menemani dan selalu kuat mendengarkan keluh kesahku Nadya Sholiha. Sahabat baikku yang menemani dari masa jahiliyah hingga saat ini Lulu Indah

dan Evi Setiani. Sahabat semasa SMA yang selalu menjadi tempat ternyaman untuk pulang Rina Ariyani dan Putri Novita Sari.

4. Sahabat seperjuangan yang ku temui di rantau Dewi Ayu Astuti, Ayu Oktaviani, Novia Rizki Dayanti, dan Intaha Fahmi. Teman-teman seperjuangan di program studi Aqidah dan Filsafat Islam yang selalu memberi semangat, nasihat, pelajaran dan dukungan moral kepadaku yang namanya tidak mampu ku tuliskan disini satu per satu. Terimakasih telah menemani dan membantu proses pembelajaran hingga terselesaikannya pendidikan ini. Semoga kalian semua selalu berada dalam jalan kebaikan dan dalam lindungan Allah SWT.
5. Teman teman organisasi yang telah memberikan pengalaman yang tidak akan aku lupakan, dan memberikan rumah ternyaman kedua. Terimakasih presidium UKMF Salam Metamorphose 2022, presidium UKM Bapinda Nyala Inspirasi 2023, Humas Kece 2023 dan seluruh keluarga besar UKM Bapinda. Baitul Jannah Islamic Boarding School yang telah memberikan pengalaman baru, pelajaran dan hal-hal baru lainnya. Terimakasih sudah memberikan hal baru ini.
6. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, serta almamater kampus yang sangat aku banggakan ; Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Noni Nirmalasari, dilahirkan di Dusun Sukarame, Desa Sukamaju, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 16 Desember 2023. Peneliti lahir sebagai anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Suwanto dan ibu Menir.

Berikut ini merupakan riwayat pendidikan peneliti :

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Sukamaju, lulus tahun 2013;
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Abung Semuli, lulus tahun 2016;
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Abung Semuli, lulus tahun 2019.

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas, tepatnya pada Agustus 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi Program S1 pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI), Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan kenikmatan, rahmat dan anugerahnya. Allah *Azza Wa Jalla*, tidak ada pengetahuan yang mampu melampaui-Nya. Tanpa campur tangan-Nya maka peneliti tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu mengalir dan tidak pernah putus kepada Nabi yang mulia ini yakni Nabi Muhammad SAW. kepada keluarga dan para sahabatnya. Beliau lah lelaki terbaik, manusia pilihan yang Allah pilih untuk membawa para ummatnya dari zaman kebodohan hingga zaman yang terang-benderang.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat, guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu peneliti mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Dengan penuh kesadaran, peneliti meyakini bahwa skripsi ini tidak akan mampu terealisasikan begitu saja tanpa adanya arahan, tuntunan, pedoman serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini. Untuk itu, secara khusus peneliti ucapkan terimakasih terutama kepada :

1. Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan pengalaman di kampus ini.
2. Dr. Ahmad Isnaeni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. A. Zaeny, M.Kom I, selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memberikan

motivasi, semangat, dukungan dan masukan kepada peneliti dan kepada seluruh mahasiswa yang ada di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

4. Bapak Nofrizal, M.A, selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung. Yang telah memberikan motivasi, semangat, dukungan dan masukan kepada peneliti.
5. Ibu Dra. Yusafrida Rasyidin, M.Ag, selaku dosen pembimbing pertama, yang telah mengarahkan, membimbing dan memotivasi kepada peneliti, selalu meluangkan waktunya untuk dapat memberikan bimbingan serta mendampingi peneliti selama penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nesia Mu'asyara, M.Ag, selaku dosen pembimbing kedua, yang tidak kurangnya dalam memberikan banyak sekali arahan dan motivasi serta selalu sabar membimbing saya, selalu meluangkan waktunya untuk dapat memberikan bimbingan serta mendampingi peneliti selama penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah berjasa dalam mendidik dan menyampaikan ilmu dalam kaitan bidang Aqidah dan Filsafat Islam baik secara ilmu dunia maupun akhirat.
8. Seluruh staf akademik dan karyawan perpustakaan baik pusat maupun fakultas, yang senantiasa membantu dalam permasalahan akademik dan kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan di prodi Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2019 yang senantiasa melengkapi dan memberikan saran serta dukungan berupa moril kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu per satu.

Dengan ini, hanya dengan ungkapan terimakasih yang dapat peneliti ucapkan atas segala hal yang sudah diberikan. Semoga Allah SWT. membalas segala jasa dan kebaikan mereka dan Allah SWT.

catat sebagai amal shalih. Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan manfaat bagi diri peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Bandar Lampung, 14 Desember 2023

Noni Nirmalasari
NPM.1931010045



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN ORISINALITAS	vii
PERSETUJUAN.....	ix
PENGESAHAN	x
PEDOMAN TRANSELITERASI	xi
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN	xvi
RIWAYAT HIDUP	xviii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
H. Metode Penelitian	18
I. Kerangka Teoritik	24
J. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI.....	27
A. Jilbab	27
1. Definisi Jilbab	27
2. Sejarah Jilbab	31
3. Model dan Jenis-jenis Jilbab	35
4. Syarat-syarat Jilbab	43
5. Fungsi Jilbab	44
6. Keutamaan dan Manfaat Jilbab	45
7. Aurat Dalam Islam	46

B.	Identitas Keagamaan	48
1.	Pengertian Identitas Keagamaan	48
C.	Etika	50
1.	Pengertian Etika	50
2.	Sejarah Etika	53
3.	Etika Dalam Islam	55
 BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN.....		61
A.	Profil UIN Raden Intan Lampung	61
1.	Sejarah Singkat Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama	62
2.	Visi, Misi, Tujuan, Pencapaian Sasaran dan Strategi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama	63
3.	Struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama	67
4.	Data Jumlah Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Angkatan 2020	68
B.	Hasil Wawancara Dengan Responden	69
a.	Pemahaman mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama angkatan 2020 tentang makna jilbab ..	78
b.	Pemahaman mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Angkatan 2020 terhadap jilbab yang sesuai syariat Islam	79
c.	Pemahaman mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama angkatan 2020 terhadap jilbab sebagai identitas keagamaan	80
 BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....		83
A.	Model Jilbab dan Identitas Keagamaan Pada Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung	83
B.	Model Jilbab dan Identitas Keagamaan Pada Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Dilihat Dari Filsafat Etika Murthada Muthahhari	89

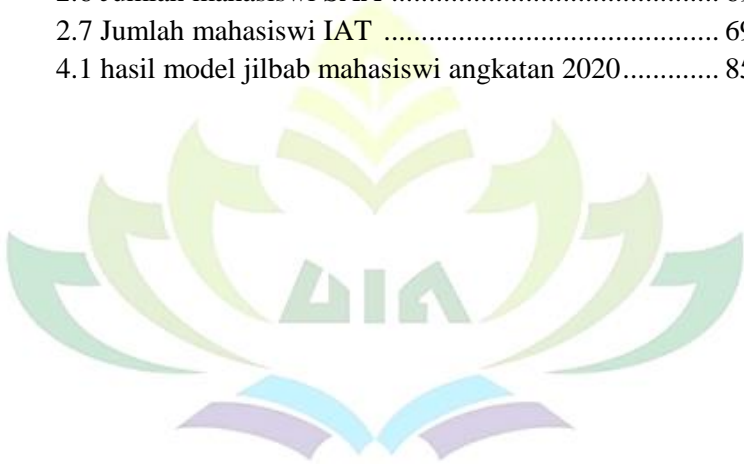
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Rekomendasi	94

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Struktur organisasi	67
2.1 Jumlah mahasiswi AFI	68
2.2 Jumlah mahasiswi PSI	68
2.3 Jumlah mahasiswi SA	68
2.4 Jumlah mahasiswi PPI	68
2.5 Jumlah mahasiswi TP	69
2.6 Jumlah mahasiswi SAA	69
2.7 Jumlah mahasiswi IAT	69
4.1 hasil model jilbab mahasiswi angkatan 2020.....	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Ilustrasi jilbab segi empat 1990-an	37
1.2 Ilustrasi jilbab syar'i	38
1.3 Ilustrasi berjilbab dengan cadar	39
1.4 Ilustrasi jilbab terlihat rambut	39
1.5 Ilustrasi jilbat terlihat leher dan telinga	40
1.6 Ilustrasi jilbab lurus biasa (standar)	41
1.7 Ilustrasi jilbab lilit leher	42
1.8 Ilustrasi jilbab sampir pundak	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Jilbab

Jilbab berasal dari kata *jalaba* dan bentuk jamaknya *jalabib* yaitu baju kurung tebal yang digunakan oleh perempuan dari kepala hingga kedua kakinya serta menutupi seluruh tubuh dan perhiasannya. Jilbab digunakan oleh wanita muslim sebagai tanda dan pembeda dari wanita non muslim.¹ Jilbab merupakan simbol dari pakaian wanita islam yang dianggap memenuhi kriteria menutup aurat. Model jilbab tidaklah diatur oleh al-qur'an secara terperinci, yang utama adalah memenuhi syarat : menutup seluruh tubuh, selain bagian yang dikecualikan, bukan untuk tabarruj. Sedangkan jilbab secara istilah jilbab adalah gamis (baju kurung) yakni pakaian yang menutupi seluruh tubuh.²

Menurut Ibnu Hazm jilbab merupakan bagian kecil luar yang menutupi seluruh tubuh. Sedangkan sepotong pakaian yang terlalu kecil untuk menutupi bagian seluruh tubuh tidak bisa dinamakan jilbab. Menurut Abu Su'ud, jilbab adalah pakaian yang lebih lebar dari pada kerudung, namun bukan pula selendang yang digunakan oleh perempuan untuk menutup kepala dan untuk menutupi dadanya. Jilbab lebih sempurna dibandingkan mengenakan kata Al-Khimar (penutup kepala/kerudung) karena menutupi seluruh tubuh perempuan dan menutupi seluruh bagian atas tubuh dan juga perhiasan atau sesuatu yang memperlihatkan bentuk tubuhnya.³ Dapat ditarik kesimpulan bahwa jilbab merupakan pakaian maupun penutup kepala/kerudung yang dapat menutup aurat perempuan

¹ Labil MZ, *Wanita Bertanya Islam Menjawab*, (Surabaya : Terbit Terang).
157

² Abub Muhammad Ibnu Shalih bin Hasbullah, *Wahai Ukhti Kenapa Engkau Tidak Berjilbab*, (Pustaka Ibnu Umatr : 2014).20

³ Imam Kamaluddin, *Hukum Memakai Jilbab Menurut Yusuf Qordhowy Dan Quraish Shihab*, jurnal syariah, vol.4 no.2 desember (2021).127

dimulai dari tubuh bagian atas yaitu kepala, leher, dada hingga seluruh tubuh.

Pendapat lain dari Al-Biq'a'i dalam tafsirannya menjelaskan bahwa jilbab adalah segala jenis pakain longgar yang dapat menutupi seluruh tubuh muslimah (*Al-Qamish*)⁴. Jilbab dapat diartikan juga sebagai label bagi sekelompok hukum-hukum sosial yang berkaitan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan disyariatkan oleh Allah SWT. untuk para wanita guna menghindari dari berbagai macam fitnah dan juga dapat mengatur fungsi wanita sebagai pelahir generasi di masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa jilbab adalah busana yang digunakan oleh seorang muslimah yang meliputi kerudung, pakaian dan lainnya untuk menutupi seluruh tubuh muslimah kecuali wajah dan telapak tangan.

2. Identitas Keagamaan

Secara etimologi identitas berasal dari kata *identity* yang berarti sebuah ciri yang melekat pada seseorang atau kelompok misalnya suku. Identitas menurut Baumeister dijelaskan dalam dua kriteria yaitu berkelanjutan yang berarti sama disetiap waktu dan diferensiasi yaitu hal yang membedakan dengan orang lain.⁵ Identitas merupakan suatu konsep yang kompleks, di dalamnya terdapat identitas kelompok sebagai bagian dari karakteristik-karakteristik umum seperti nasionalitas, gender, sosial-ekonomi, keluarga, agama, etnis dan budaya.

Identitas keagamaan adalah percabangan neurologi dan sosial yang membentuk individu untuk memiliki sebuah cerita tentang dirinya yang koheren. Agama sebagai konteks

⁴Felix Y. Siauw, *Yuk Berhijab*, (Jakarta Barat : Al fatih Press 2017), hal.82

⁵ Yeyen Sormin, *Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan Dan Karakter Bangsa*, jurnal pendidikan tambusai, vol.5 no.3 tahun (2021).7280

spiritual akan membantu individu untuk mengeksplorasi permasalahan yang terjadi pada perkembangan identitas.⁶

Berdasarkan definisi istilah diatas, maka secara oprasional penelitian ini akan mengkaji tentang Model Jilbab dan Identitas Keagamaan Pada Mahasiswi (Studi Pada UIN Raden Intan Lampung). Seiring dengan perkembangan teknologi dan adanya budaya-budaya yang masuk dalam Indonesia, salah satunya mempengaruhi penggunaan jilbab pada wanita muslimah khususnya mahasiswi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Oleh sebab itu peneliti disini sangat tertarik untuk menelitinya.

B. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama *rahmatan lil'alamain*, dan islam dapat menjadi sumber ilmu bagi umatnya dalam bertingkah laku pada kehidupan. Indonesia merupakan negara muslim terbesar di seluruh dunia. Menurut laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) pada tahun 2022 jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 86,7% atau diperkirakan sebanyak 237,56 juta jiwa.⁷ Artinya agama Islam Indonesia adalah agama mayoritas. Islam merupakan agama yang memiliki aturan tentang perintah dan larangan bagi setiap umat pemeluknya. Perintah dan larangan ini tercantum pada al-qur'an dan hadist. Islam juga memiliki peran sebagai pemimbing hidup dan pengendali utama kehidupan manusia sebagai umatnya. Islam juga mengatur berbagai macam hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari manusia dari hal terkecil hingga terbesar. Salah satu yang diatur oleh islam adalah menutup aurat bagi laki-laki dan perempuan. Dalam ilmu Fiqh yang menjadi acuan etika Islam mengklasifikasikan aurat menjadi dua macam, pertama aurat berat yaitu kemaluan depan dan belakang (*qabul* dan *dubur*), kedua aurat biasa yaitu bagian tubuh dari antara pusar dan lutut

⁶ Rizikita Imaninan, *Gambaran Pembentukan Identitas Agama pada Religious Disbeliever Usia Emerging Adult*, vol.9 no.1 tahun (2017).22

⁷<https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>, diakses pada 9 mei 2023 pukul 20.46

(bagi laki-laki terhadap sesamanya atau terhadap wanita mahramnya) dan bagi wanita seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan.⁸

Istilah menutup aurat pada perempuan biasanya dikenal dengan istilah berjilbab. Jilbab menurut bahasa berasal dari kata *jalaba* dan bentuk jamaknya *jalabib* yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuh, kecuali yang tampak hanyalah muka dan telapak tangan. Pada kamus Arab-Indonesia Muhawwir, jilbab dikemukakan berasal dari kata *jalabiyah* yang artinya baju kurung panjang yang sejenis jubah.⁹ Ensiklopedia Hukum Islam disebutkan bahwa jilbab adalah sejenis pakaian kurung yang longgar yang dilengkapi dengan kerudung yang menutupi kepala, leher dan dada. Dapat disimpulkan dari makna etimologi bahwa jilbab adalah pakaian lebar, longgar, dan menutupi seluruh bagian tubuh.¹⁰

Menutup aurat dan memakai jilbab adalah sebuah kewajiban bagi setiap wanita muslim. Berjilbab adalah sebuah hukum dan syariat agama Islam yang berakar dan kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Perintah mengenakan jilbab ini dijelaskan pada Al-Qur'an surah An-Nur ayat 31 :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ
فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ
إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ

⁸ Muhammad Sudirman Sesse, *Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Islam*, jurnal al-maiyyah, vol.9 no.2.316

⁹ Syaikh Kamil Muhammad' Uwaidah, *Fiqh Wanita*, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2000).660

¹⁰ *Ensiklopedia Hukum Islam* Jilid III (Cet. V : Jakarta PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001).820

أَبْنَائِهِمْ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ بَنِي
 إِخْوَانِهِمْ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِمْ أَوْ نِسَائِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُهُمْ أَوْ التَّبَعِينَ غَيْرِ أَوْلَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ
 الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا
 يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا تُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا
 إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya:

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.” (Q.S An-Nur [24] : 31).

Arti jilbab ketika al-qur'an diturunkan adalah kain yang digunakan untuk menutupi tubuh dari atas sampai bawah, tutup kepala, kain yang dipakai sebagai lapisan kedua oleh seorang muslimah. Arti jilbab menurut para pakar dan ulama yaitu : 1) Menurut Al Biqo'i jilbab adalah baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita. 2) Syaikh Bakar Zaid juga menjelaskan dalam bukunya 'Hirasatul Fadhilah' Fadhilah' bentuk jamak dari jilbab adalah *jalabib* yaitu baju kurung yang tebal dan digunakan oleh perempuan dari kepala hingga kedua kakinya serta menutupi seluruh tubuh dan perhiasannya.¹¹ 3) Imam Qurthubi dalam tafsirannya mengatakan bahwa jilbab adalah kain besar dari ukuran *khimar* (kerudung), dan kain yang menutup semua badan.¹² 4) Ibnu Manzur menulis karyanya *Lisanul Arab* mengartikan jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh atau pakaian luar yang dikenakan di atas pakaian rumah, atau pakaian luar yang digunakan untuk menutupi seluruh tubuh seorang muslimah. 5) Jilbab menurut Fedwa El-Guindi dipandang sebagai sebuah fenomena sosial yang di dalamnya penuh makna dan nuansa. Berjilbab menurut Guindi merupakan suatu praktek tersendiri yang ada dari dulu sampai sekarang dan jilbab ini mempunyai variabelnya sendiri yang masing-masing varian melekat erat pada sistem kebudayaan.¹³

Jilbab sebagai alat penutup kepala memiliki sejarah yang cukup panjang. Jilbab merupakan salah satu bentuk peradaban yang sudah dikenal beratus-ratus tahun sebelum datangnya Islam. Bangsa Arab pra-Islam mewajibkan para wanitanya untuk berjilbab sebagai bentuk tradisi yang harus dilakukan. Dan saat Islam mulai datang mengesahkan tradisi tersebut. Perintah kewajiban memakai jilbab dalam Islam mendapatkan legitimasi

¹¹ Fikria Najitama, *Jilbab Dalam Konstruksi Pembacaan Kontemporer Muhammad Syahrur*, Jurnal musawa, vol. 13 no.1, (januari 2014).10

¹² Adheyatul Fitry, *Jilbab sebagai Ibadah*, jurnal syariah dan hukum, vol.17 no. 1 juli 2019.90

¹³ Fadwa Wl-Guindi, *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*, (Jakarta : Serambi 2006).167

saat turunnya al-qur'an surah An-Nur ayat 31.¹⁴ Dan pada masa jahiliyah para perempuan lebih suka membuka bagian leher, dada dan lengannya, bahkan sebagian tubuhnya hanya sekedar menyenangkan laki-laki hidung belang. Orang-orang laki-laki pun pada masa jahiliyah suka memandangi aurat wanita. Sebagaimana masa kini, bahkan pada masa kini mereka lebih berani, maka pantaslah jika masa kini disebut "jahiliyah modern". Moral rendah itulah yang menjadi sumber kejahatan, baik masa lampau maupun sekarang ini.¹⁵

Perintah untuk mengenakan jilbab bukan hanya untuk para istri-istri Rasulullah saja melainkan juga untuk ummat-ummat setelahnya. Menutup aurat dengan sempurna, menutupkan kain jilbab ke dadanya, dan tidak menampakkan perhiasan kecuali yang biasa nampak. Batasan aurat perempuan adalah dari ujung kepala sampai ujung kaki, kecuali telapak tangan dan wajah.¹⁶

Ketentuan berpakaian untuk wanita muslim diantaranya yaitu : 1) Pakaian harus cukup longgar sehingga tidak membentuk lekukan tubuh, 2) Pakaian harus tebal sehingga tidak memperlihatkan warna kulit yang ditutupi atau bentuk tubuh yang seharusnya ditutupi, 3) Pakaian yang dikenakan perempuan tidak boleh serupa dengan pakaian laki-laki.

Sebelum era reformasi di Indonesia, perempuan yang memakai jilbab masih sulit dan jarang ditemui. Karena pada masa itu memakai jilbab masih dianggap tabu oleh masyarakat Indonesia. Masuk pada era 1990-an dengan kemajuan dan pemahaman ilmu agama yang juga semakin meningkat, kesadaran perempuan muslim untuk memakai jilbab pun semakin meningkat. Kemudian pada awal tahun 2000-an jilbab mulai menjadi trend di Indonesia. Pemakaian jilbab tidak hanya di gandrungi oleh muslimah yang taat dalam beragama saja, namun sudah merambah ke seluruh lapisan masyarakat yang tidak

¹⁴ Adheyatul Fitry, *Jilbab sebagai Ibadah (Studi fenomenologi Pada Polisi Wanita Polres Baubau)*, jurnal diskursus Islam, vol.7 no.2 agustus 2019.242

¹⁵ Ratna Wijayanti, *Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an*, jurnal studi islam, vol..2 no.2, (2017).161

¹⁶ Majdah Amir, *Fiqih Wanita*, (Jakarta Selatan : Qaf Media Kreativa, 2020).585

mengikuti kegiatan keagamaan. Jilbab yang dulu identik dengan kampungan, terlalu agamis kini tidak lagi karena sudah banyak model dan jenis jilbab yang bervariasi dengan desain yang lebih terbaru sesuai dengan kebutuhan wanita muslim. Jilbab menjadi trend baru dan sangat diminati oleh semua kalangan wanita muslim.

Jilbab memiliki tiga fungsi yaitu diferensiasi, perilaku, dan emosi. Fungsi diferensiasi (pembeda) yang dimaksud adalah sebagai identitas seorang muslimah yang membedakan dirinya dengan wanita atau kelompok lain. Pakaian yang digunakan oleh seseorang dapat diartikan sebagai bentuk penandaan dan sebagai alat untuk mengidentifikasi suatu kelompok tertentu. Jilbab yang dipakai oleh seseorang dapat mengkomunikasikan hubungan dari sebuah budaya dan sebagai bentuk ekspresi identitas diri. Yang dimaksudkan dengan fungsi jilbab sebagai perilaku adalah penggunaan jilbab mempengaruhi penggunaannya untuk bertingkah laku sesuai dengan citra diri seorang muslimah yang ditampilkan. Penggunaan jilbab akan mempengaruhi keadaan jiwa seorang wanita untuk membentuk kepribadian yang baik. Sebab dalam aktivitas berjilbab tidak hanya mementingkan dari cara berjilbab, bentuk, ukuran, dan nilai estetika yang ada, akan tetapi dengan berjilbab diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik dan akhlak yang mulia.¹⁷ Pada realitas kehidupan, penggunaan jilbab secara massal dapat mempengaruhi emosi keagamaan kelompok tertentu.

Namun, seiring berkembangnya zaman dan dengan kemajuan teknologi di Indonesia telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu yang menonjol adalah tentang gaya hidup. Perubahan gaya hidup yang terjadi memberikan pengaruh yang cukup besar terutama bagi kaum perempuan. Perkembangan *trend fashion* selalu diminati oleh kalangan kaum perempuan

¹⁷Ali Noer, *Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR)*, jurnal al-thariqah, vol.1 no.1, desember 2016.174

sebagai lambang identitas gaya hidup yang modern.¹⁸ *Trend fashion* sekarang tidak hanya mencakup busana *casual* saja, namun juga merambah ke gaya berbusana muslimah yaitu jilbab. Perubahan dalam *trend fashion* ini mempengaruhi perilaku sebagian mereka yang memilih dan memakai busana. Padahal tidak semua *trend fashion* sesuai dengan konsep busana muslimah. Bagi kaum wanita budaya semacam ini nampaknya telah begitu populer di era modern saat ini terutama di kalangan remaja dan mahasiswi. Mereka yang masih mau menunjukkan identitas muslimahnya tidak lagi memakai jilbab yang sesuai dengan aturan syari'at Islam, tetapi memakai jilbab yang sesuai dengan *trend fashion* sesuai model yang pada hakikatnya melanggar aturan Islam. Hal ini juga terjadi pada mahasiswi UIN Raden Intan Lampung. Dengan adanya *trend fashion* mereka mulai mengubah gaya berpakaian dan gaya memakai jilbab dengan mengikuti *trend fashion* yang banyak dipakai oleh hijabers.

Dewasa ini, jilbab bukan lagi digunakan semata-mata sebagai alat penutup aurat melainkan sebagai sebuah *fashion*. Perubahan makna pengaplikasian jilbab pada kalangan mahasiswi yang memakai jilbab namun cara berpakaian terlalu ketat dan membentuk lekukan tubuh, transparan, dan cingkrang.¹⁹ Pemakaian jilbab saat ini yang didukung oleh keberagaman bentuk dan model jilbab *trend fashion* menjadikan mahasiswi memakainya dengan tujuan untuk mempercantik diri. Di antara mahasiswi memilih jilbab berdasarkan atas persepsi ketaatan pada syari'at sedang yang lain menganggap sebagai pragmatis saja (*fashionable*). Dampak dari *trend fashion* ini sangat mempengaruhi kehidupan mahasiswi pada saat ini. Penggunaan jilbab pada perempuan tidak lepas dari ruang mereka hidup. Jilbab selalu berkaitan erat sesuai dengan latar belakang pendidikan, budaya, dan keagamaan.

¹⁸ Sinung Utami Hasri Hasbari, *Fashion Hijab Kajian Budaya Populer*, PPKM II 2015.126

¹⁹ Layli Tsurayya, *Konsep Jilbab dan Identitas Keagamaan Persepsi Mahasiswi Sebagai Calon Guru Pai*, jurnal ilmiah pendidikan, vol. 2, no. 2, (Desember 2018).193

Jilbab merupakan pakaian penutup aurat bagi seorang muslimah. Jilbab yang dikenakan oleh seseorang sebenarnya dapat menjadi cerminan diri dari pemakainya. Jilbab dapat juga mencerminkan status sosial dan karakter seseorang yang memakainya. Dari jilbab secara tidak langsung kita dapat melihat seseorang tersebut memiliki ilmu spiritual bagaimana dan karakter seseorang tersebut seperti apa. Meskipun tidak semua bisa dilihat dari luar, namun sedikit banyaknya dapat dilihat.²⁰ Jilbab merupakan identitas dan kerahasiaan pribadi dari sisi ruang maupun tubuh. Jilbab sebagai simbol identitas. Identitas mempunyai arti sebagai kondisi atau kenyataan yang sama dan kondisi atau fakta yang menggambarkan sesuatu yang sama diantara dua orang (individualis) atau kelompok atau benda. Jilbab merupakan identitas sebagai penyampai pesan juga penunjuk jati diri.

Fenomena penggunaan jilbab saat ini sedang marak terjadi di Indonesia. Ada beberapa kasus yang menunjukkan bahwa sebagian besar wanita di Indonesia belum mampu memahami hakikat dan makna dari jilbab itu sendiri. Contoh kasus yang saat ini sedang terjadi yaitu salah satu selebgram bernama Oklin Fia. Selebgram ini memakai jilbab namun tetap berpakaian ketat. Oklin pernah membuat konten menjilat eskrim di depan kelamin pria dan dianggap layakny sedang menjilat kelamin pria.²¹ Hal ini membuat Oklin dilaporkan oleh PB SEMMI (Pengurus Besar Serikat Mahasiswa Muslim Indonesia) karena dianggap melanggar kesusilaan dan penodaan agama karena jilbab yang dikenakan merupakan identitas agama Islam. Hal serupa tidak hanya sekali terjadi dalam dunia *publik figure*. *Publik figure* di Indonesia memiliki pengaruh yang cukup besar. Ketika seorang *publik figure* mengenakan pakaian yang di sukai oleh banyak orang maka akan menjadi sebuah *trend fashion*. Begitu juga dengan perilaku, ketika seorang *publik figure* berbuat perilaku

²⁰Elisa Lisdiyastuti, *Jilbab Sebagai Identitas Diri Di Lingkungan Sekolah (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Dan Dampak Pemakaian Jilbab Oleh Siswi Kelas XI SMA Negeri 3 Sragen)*, jurnal sosiologi antropologi.5

²¹Khairun Nisa, *Trend Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan*, jurnal interaksi, vol.1 no.1.114

yang tidak senonoh maka untuk mengikuti perilaku tersebut akan menjadi lebih mudah. Seharusnya ketika seorang muslimah yang sudah berjilbab memiliki karakter yang selaras dengan jilbab yang dikenakan, seperti : adab yang baik, keilmuan agama yang kuat, dan menjaga kehormatannya.²²

Jilbab secara umum menggambarkan jati diri dari seseorang yang memakainya. Perilaku dari pemakai jilbab akan menjadi gambaran bagaimana jilbab sebagai identitas dirinya. Hal ini erat kaitannya dengan etika dalam diri seseorang. Etika merupakan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang penekanannya pada suatu tindakan yang baik buruk, susila, dan asusila. Etika juga identik dengan moral yang keduanya memiliki arti yang sama, namun dalam pemakainnya sehari-hari ada perbedaannya. Etika adalah ilmu tentang kesusilaan yang menentukan bagaimana patutnya manusia hidup dalam masyarakat, apa yang baik dan apa yang buruk, adalah ucapan selalu senantiasa berdasarkan hasil- hasil pemeriksaan tentang perikeadaan hidup dalam arti kata seluas- luasnya. Hakikatnya segala ucapan etika itu relatif belaka, lazimnya senantiasa terikat pada suatu tempat dan waktu tertentu, selanjutnya baik atau buruknya kelakuan seseorang hanya dipastikan dari sudut pandang belaka. Etika memiliki arti adat atau kebiasaan.

Etika merupakan filsafat tentang perilaku manusia, karena etika menilai perbuatan manusia objek formal dari etika adalah norma-norma kesusilaan manusia dan dapat dikatakan pula bahwa etika mempelajari tingkah laku manusia yang meninjau dari segi baik dan buruk didalam suatu kondisi yang normatif. dalam hal ini etika dipandang sebagai studi filsafat yang wilayah kajiannya tentang hubungan antara manusia dengan sesamanya dan juga antara manusia dengan sang pencipta.

Di dalam Islam, etika mendapat perhatian yang serius dari para pemikir Islam kontemporer. Salah satu tokoh kontemporer yang membahas etika adalah Murthada Muthahhari. Beliau adalah salah satu pemikir yang dikenal kritis terhadap pemikiran

²² Yulia Nurdianik, *Hijab : Antara Tren dan Syarat Di Era Kontemporer*, Indonesian Journal of Social Science Review, vol.1 no.116

filsafat Barat. Menurutnya teori-teori yang lahir di Barat tidak sesuai dengan tauhid yang dianutnya, dan juga keadaan Islam Iran. Muthada Muthahhari adalah seorang tokoh filsafat Islam yang lahir pada 2 Februari 1920 di Fariman, Iran Timur. Dalam persoalan moral-etika, Murthada Muthahhari menilai konsep etika harus bertitik tolak dari agama.²³

Murthada Muthahhari dalam bukunya yang berjudul *Wanita dan Hijab* berpendapat bahwa jilbab dalam Islam yang dimaksud adalah agar wanita menutup badannya ketika berbaur dengan laki-laki, tidak mempertontonkan kecantikan atau perhiasannya. Ini menyangkut pada etika-moral wanita ketika sudah berjilbab seharusnya. Murthada Muthahhari berpendapat bahwa aurat wanita yang harus ditutupi adalah seluruh tubuh, kecuali tangan dan wajah. Namun, saat ini banyak ditemukan bahwa wanita muslimah tidak lagi berjilbab sesuai aturan dalam Islam dan tidak menutup aurat secara sempurna. Perilaku dari model jilbab yang dipakai menjadi bentuk identitas pada dirinya.

Hal serupa juga peneliti temukan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. UIN Raden Intan Lampung yang memiliki *background* kampus islami yang mewajibkan mahasiswinya untuk mengenakan jilbab. Di dalam kampus juga memiliki aturan berpakaian untuk mahasiswa maupun mahasiswi yang tercantum di setiap fakultas. Begitu pun pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang mengatur cara berpakaian mahasiswa dan mahasiswinya. Selain peraturan yang tercantum di dinding fakultas dan ruang belajar pada program studi, ada pun mata kuliah yang diberikan oleh fakultas sebagai bentuk ajaran kepada mahasiswi untuk mengetahui bagaimana cara berpakaian sebagai seorang muslimah yang seharusnya. Namun, fenomena yang peneliti temukan lewat pra survey yang sudah peneliti lakukan cara berpakaian mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama sebagian masih ada yang tidak sesuai dengan aturan yang sudah dibuat. Aturan yang dilanggar oleh mahasiswinya adalah

²³ Naibin, "Murthada Muthahhari : Filsafat Etika Islam", jurnal pendidikan dan studi keislaman, no.2 vol.10.3

berpakaian ketat, menggunakan celana ketat berbahan jeans, berjilbab transparan dan terlihat lekuk tubuhnya. Salah satunya yaitu mahasiswi bernama Dea yang menggunakan jilbab diatas dada dan berpakaian ketat sehingga membentuk lekukan tubuhnya. Secara pemahaman dirinya paham atas hukum berjilbab tetapi masih melanggarnya. Dan tidak hanya satu orang saja yang seperti itu, setelah peneliti observasi banyak mahasiswi yang menggunakan jilbab sesuai syari'at Islam baik angkatan 2020 maupun angkatan yang lain. Mereka kurang memahami etika berjilbab yang sesungguhnya.

Jilbab yang dikenakan pada kalangan mahasiswi UIN Raden Intan Lampung pun beragam jenis. Berdasarkan pra survey yang sudah peneliti lakukan model jilbab yang digunakan mahasiswi yaitu jilbab syar'i, jilbab lilit kepala, jilbab lurus biasa, dan bahkan ada yang menggunakan jilbab hanya di sampirkan pada bahu. Secara langsung maupun tidak langsung jilbab yang dikenakan oleh mahasiswi menggambarkan identitas keagamaan mereka. Meskipun penggunaan jilbab adalah salah satu syari'at dalam agama Islam, namun penggunaan jilbab oleh mahasiswi tidak selalu benar-benar dengan aturan penggunaan jilbab sesuai syariat agama Islam. Masih banyak dijumpai mahasiswi-mahasiswi yang menggunakan jilbab tidak sesuai dengan syari'at Islam, seperti menggunakan jilbab diatas dada tidak sampai menutupi dada, menggunakan jilbab namun berpakaian ketat sehingga membentuk lekukan tubuh mereka, menggunakan jilbab namun hanya dililitkan dileher sehingga rambutnya terlihat, dan menggunakan jilbab berbahan tipis sehingga nampak rambut dan lehernya. Jilbab yang dikenakan oleh mahasiswi merupakan identitas sebagai penyampai pesan penunjuk jati diri. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan jilbab pada mahasiswi UIN Raden Intan Lampung. Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan di lokasi penelitian menggambarkan bahwa salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi adalah organisasi atau lembaga yang diikuti dan lingkungan pertemanannya.

Oleh karena itu, dari pemaparan diatas sangat menarik untuk dikaji dan peneliti ingin mengkaji identitas keagamaan yang

tercermin dalam pemakaian jilbab mahasiswi UIN Raden Intan Lampung yang notabenehnya kampus islami dan sudah menjadi kewajiban bagi mahasiswinya untuk memakai jilbab dan menutup aurat secara sempurna. Dan peneliti juga tertarik untuk mengupas lebih jauh bagaimana perilaku yang seharusnya tercermin dalam pemakain jilbab pada mahasiswi.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan agar tidak terjadi perluasan pada permasalahan penelitian ini, pokok permasalahan yang ada dan pembahasannya, sehingga diharapkan tujuan penelitian tidak menyimpang dari sasarannya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menetapkan fokus penelitian ini yaitu, model jilbab dan identitas keagamaan pada Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung. Sedangkan Sub fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana pemaknaan jilbab sebagai identitas pada mahasiswi UIN Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dengan aturan berpakaian yang ada di UIN Raden Intan Lampung dilihat dari sudut pandang Filsafat Etika Murthada Muthahhari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, fokus persoalan yang akan ditentukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama terhadap jilbab sebagai identitas keagamaan?
2. Bagaimana model jilbab dan identitas keagamaan pada mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama ditinjau dari Etika Murthada Muthahhari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama terhadap jilbab sebagai identitas keagamaan

2. Untuk mengetahui model jilbab dan identitas keagamaan pada mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dari sudut pandang Etika Murthada Muthahhari.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan informan dan menambah pengetahuan dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam dan ilmu keushuluddinan.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dan dapat dijadikan bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya yang dimiliki keinginan untuk membahas topik permasalahan yang sama.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan untuk bahan pemahaman terkait model jilbab dan identitas keagamaan yang ada di UIN Raden Intan Lampung dan menjadi koreksi peneliti dalam memakai jilbab.
 - b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dengan penelitian yang berjudul “Model Jilbab dan Identitas Keagamaan Pada Mahasiswi (Studi Pada UIN Raden Intan Lampung)”.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghasilkan penelitian yang komprehensif dan relevan maka sebelumnya dilakukan sebuah pra penelitian terhadap objek penelitian, yang berkaitan dengan topik dibahas tujuannya supaya mengetahui ruang kosong atau wilayah yang belum dikaji orang lain dan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian tersebut yaitu :

1. Skripsi yang berjudul “Konstruksi Sosial Hijab Syar’i Dalam Pembentukan Identitas Sosial Keagamaan” karya dari Ima Nirwana Wati (2017). Dalam penelitian ini menggunakan

metode pendekatan kualitatif yang bersifat naratif. Teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka sejenis terhadap subjek penelitian yang dituju. Hasil dari penelitiannya adalah fungsi sosial hijab syar'i yang dirasakan oleh mahasiswi UNJ yaitu sebagai sarana edukatif, sebagai kontrol sosial, dan sebagai sarana eksistensi. Kemudian faktor utama proses pembentukam identitas keagamaan adalah adanya gerakan tarbiyah yang digunakan sebagai sarana utama dan membentuk identitas muslimah. Yang didalamnya terdapat nilai-nilai sistem ide, ideologi dan berbagai macam gagasan. Faktor selanjutnya adanya aktivitas dakwah pada LDK SALIM melalui departemen kemuslimahan yang melakukan sosialisasi hijab syar'i di kampus Universitas Negera Jakarta.

2. Jurnal yang berjudul "Konsep Jilbab Dan Identitas Keagamaan Persepsi Mahasiswi Sebagai Calon Guru PAI" karya Layli Tsurayya, Muhamad Agus Mushodiq (2018). Hasil penelitiannya adalah dengan hasil wawancara pada 20 mahasiswi dapat disimpulkan bahwa keyakinan mahasiswi PAI UIN Sunan Kalijaga tentang anjuran berhijab dalam Islam sudah tergolong baik sesuai akidah, dan mereka juga percaya bahwa agama adalah agama yang mulia. Dari segi dimensi pengetahuan agama mahasiswi UIN Sunan Kalijaga mempunyai pengetahuan agama yang cukup luas dan bervariasi mengenai jilbab, baik dilihat dari segi makna dan tujuannya. Namun, mereka memiliki pengembangan pengetahuan yang berbeda-beda yang menjadikan pemahaman tentang jilbab pada mahasiswi yang satu dengan yang lain berbeda. Dari pernyataan mahasiswi yang di wawancarai, mereka berpendapat bahwa jilbab adalah suatu kewajiban bagi wanita muslim, dan jilbab adalah identitas wanita muslimah. Dan dari hasil pengamatan peneliti tidak semua gaya berjilbab yang ditampilkan mahasiswi itu mencerminkan atau menunjukkan kondisi kehidupan agama masing-masing secara utuh. Praktik jilbab yang digunakan mahasiswi yaitu sebagai proses pembiasaan dan mulai

memahami tentang makna jilbab yang sesungguhnya, dan praktik jilbab sebagai aktualisasi syari'at sebagai salah satu wujud menjalankan perintah kewajiba Allah.

3. Jurnal yang berjudul “ Jilbab : Identitas Perempuan Muslimah Dan Tren Busana” karya Sitti Arafah (2019). Hasil penelitian ini adalah pemakaian jilbab bagi masyarakat Indonesia, sebenarnya telah dilakukan pada beberapa perempuan muslim di kalangan kerajaan di nusantara Aceh. Jilbab, menjadi identitas perempuan muslim dan Islam sudah mengaturnya. Jilbab dimaksudkan menjadi penutup aurat bagi tubuh kaum perempuan, dan harus menjadi cerminan pribadi bagi yang menggunakan. Dengan berhijab akan membawa pada perubahan perilaku sosial melalui pemaknaan jilbab sebagai simbol agama.
4. Tesis yang berjudul “Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Perspektif Mahasiswi Hijabers di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember” karya Olivia Agnesti Putri Bakriyan (2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman nilai aqidah dalam perspektif mahasiswi hijabers di FTKIP Universitas Jember adalah keyakinan mereka atas perintah agama, meskipun secara budaya dan peraturan kampus tidak mewajibkan mahasiswinya untuk menggunakan jilbab. Sehingga mahasiswi yang menggunakan jilbab adalah mahasiswi yang secara pemahaman keagamaannya pada aspek nilai aqidah sebagai bentuk dari keimanan mereka. Mahasiswi Universitas Jember memaknai sebagai simbol keagamaan dengan memahami agama bahwa jika mereka beragama maka tentu hijab menjadi sebuah kewajiban. Dan dengan menggunakan jilbab menganggap bahwa kualitas akhlak mereka terbentengi ketika menjadi insan sosial.

Jika dilihat dari kesimpulan yang berdasarkan kajian terhadulu yang relevan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sampai saat ini, sejauh penelusuran yang dilakukan belum ada

orang meneliti tentang model jilbab dan identitas keagamaan pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Sejumlah penelitian diatas adalah gambaran yang diharapkan dapat mewujudkan antusiasme peneliti dalam melakukan penelitian ini.

H. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode menempati posisi yang penting. Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Metode digunakan sebagai sarana yang begitu penting, sebab metode adalah tahap pertama yang digunakan untuk menggapai suatu maksud penelitian.²⁴ Maka disini peneliti menginginkan hasil yang terbaik dan maksimal, maka diperlukan cara-cara untuk mempresentasikan peniltian tersebut. metode yang digunakan dalam penelitian antara lain adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Model Jilbab dan Identitas Keagamaan Pada Mahasiswa (Studi Pada UIN Raden Intan Lampung) ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan pada kehidupan objek secara langsung di lapangan. Penelitian ini adalah pengkajian langsung pada objek untuk menghasilkan data yang sesuai. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang melibatkan program studi Psikologi Islam, Tasawuf Psikoterapi, ilmu Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah dan Filsafat Islam, Sosiologi Agama, Pemikiran Politik Islam dan Studi Agama-Agama.

Populasi adalah jumlah seluruh obyek (orang, penduduk, kelompok) yang diselediki dan diteliti.²⁵ Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, namun tidak seluruh populasi ini akan menjadi

²⁴ Kongtaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Pt Gramedia, 1985).7

²⁵ Soetrisno, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : C.V. Andi Offset 2007).165

sampel, melainkan hanya beberapa saja yang akan dijadikan sampel dari seluruh populasi yang dianggap dapat mewakili dari objek penelitian. Penentuan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung angkatan 2020. Dari keseluruhan mahasiswa angkatan 2020 berjumlah 377 orang yang terdiri dari 7 program studi yaitu Psikologi Islam, Tasawuf Psikoterapi, Sosiologi Agama, Pemikiran Politik Islam, Aqidah dan Filsafat Islam, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Studi Agama-Agama.

Untuk melaksanakan sampel dalam penelitian ini diperlukan teknik sampling, yaitu cara yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi. Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya sampel bisa didapat dengan melakukan penelitian subjek yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat populasi yang diketahui sebelumnya.

Adapun ciri-ciri yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa aktif dalam perkuliahan
- b. Mahasiswa berjilbab syari'i
- c. Mahasiswa berjilbab syari'i dilengkapi dengan cadar
- d. Mahasiswa berjilbab standar (sedang/biasa)
- e. Mahasiswa berjilbab lilit kepala
- f. Mahasiswa berjilbab sampir bahu
- g. Mahasiswa berjilbab namun tetap terlihat leher dan rambutnya (transparan)
- h. Mahasiswa berjilbab namun berpakaian ketat

Teknik sampling yang digunakan adalah dengan metode *purposive* sampling yaitu dilakukan dengan cara memilih untuk mewawancarai orang-orang atau kelompok yang dijadikan sampel dengan pertimbangan orang tersebut hubungan dengan model jilbab di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Adapun mahasiswa yang dijadikan sampel oleh peneliti berjumlah 21 Orang.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif pada bidang filsafat, yaitu dengan mengkaji suatu objek secara pemikiran filsafat. Dan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan data-data untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis dan juga objektif.

3. Sumber Data Penelitian

a. Data primer

Data primer menurut Umi Narimawati adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data primer harus dicari secara langsung ke narasumber atau istilah teknisnya responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data.²⁶ Data primer dari studi lapangan di dapatkan dengan cara wawancara kepada responden dan informan. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.

b. Data sekunder

Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer, dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal, artikel yang diperoleh dari website yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder pada penelitian ini adalah berupa buku-buku, artikel, jurna yang mendukung dan mengkaji mengenai penelitian ini.

4. Lokasi Penelitian dan Informan

a. Lokasi Penelitain

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Fakultas Ushuluddin

²⁶Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, jurnal ilmiah dinamika sosial, vol. 1, no.2, (Agustus 2017).211

dan Studi Agama. Dimana Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama memiliki Prodi diantaranya adalah Psikologi Islam, Tasawuf Tsikoterapi, Ilmu Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah dan Filsafat Islam, Sosiologi Agama, Pemikiran Politik Islam dan Studi Agama-Agama.

b. Narasumber (*Informan*)

Narasumber (*informan*) dalam penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai situasi dan kondisi penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswi terpilih dari prodi-prodi yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Dalam penelitian ini peneliti mengklualifikasikan mahasiswi yang akan diteliti, ketegorinya adalah mahasiswi yang menggunakan cadar, jilbab syar'i, jilbab lurus biasa, jilbab lilit kepala, jilbab yang hanya disampirkan di pundak, jilbab transparan yang terlihat rambut serta lehernya dan berjilbab tapi pakaian ketat sehingga membentuk lekukan tubuh. Mahasiswi ini adalah mahasiswi angkatan 2020. Selanjutnya akan ditentukan kembali sesuai kebutuhan data penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara peneliti dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti dan pemilihan tekniknya itu sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan. Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi. Diantaranya sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya jawab secara langsung kepada responden atau subjek penelitian menggunakan lisan, dimana dua orang atau lebih

bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), artinya wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan segala informasi secara kompleks yang isinya tentang sudut pandang, pendapat dan pengalaman pribadi.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan adalah data pendukung untuk hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk dari pesan verbal maupun non verbal. Dalam sebuah penelitian terkadang metode wawancara dan observasi masih belum mampu menjelaskan kondisi di lapangan yang sebenarnya, dokumentasi disini berguna untuk memperkuat dari sebuah data.

6. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir menyatakan bahwa analisis data adalah upaya mencari dan menata sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Metode analisis data berarti menyatu pada aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.²⁷ Hal yang dilakukan setelah analisis data yaitu memahami, menginterpretasikan, menafsirkan data, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berikut analisis data pada penelitian ini :

a. Metode Fenomenologi

²⁷Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. 215

Fenomenologi adalah ilmu mengenai sesuatu yang tampak. Fenomenologi merupakan sebuah studi pada bidang filsafat yang di dalamnya mempelajari manusia sebagai sebuah fenomena. Pendekatan pada metode fenomenologi akan memusatkan perhatiannya pada pengalaman subyektif dan lebih mencoba memahami sebuah kejadian atau fenomena yang dialami oleh individu (intensionalitas). Fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan tentang makna dari pengalaman individu. Makna tentang suatu hal yang telah dialami oleh seseorang akan bergantung pada bagaimana orang itu berhubungan dengan sesuatu itu.²⁸ Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filosofis yang berguna untuk menyelidiki pengalaman manusia. Dalam penelitian fenomenologi akan melibatkan pengujian yang teliti pada kesadaran pengalaman obyek penelitian (manusia). Fenomenologi dijelaskan sebagai metode pemikiran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak didasarkan pada apriori atau prasangka, dan juga tidak dogmatis.²⁹

- b. Metode Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)
Verifikasi data penelitian adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang kemudian akan ditarik kesimpulan oleh peneliti yang bersifat masih sementara dan mencari data-data pendukung atau kesimpulan. Pada metode ini, peneliti melakukan pengakajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu sebelumnya. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat

²⁸Arief Nuryana, *Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi*. 25

²⁹Madekhan, *Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif*, jurnal pendidikan dan pembelajaran, vol.7 no.2 2018. 10

kebenaran dari hasil analisis yang melahirkan kesimpulan yang nantinya dapat dipercaya.

I. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian kualitatif diharuskan terdapat landasan teori yang mendasaari penilitian supaya terarah. Kerangka teoritik merupakan teori-teori yang dianggap relevan yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Kerangka teoritik dipilih yang sangat memadai, sangat tepat, sangat baik dan tepat pada permasalahan yang ada.³⁰ Hal ini untuk memilih teori yang paling relevan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pandangan filsafat etika perspektif Murthada Muthahhari. Etika merupakan kebiasaan yang berkaitan dengan tindakan atau tingkah laku manusia, juga dapat berarti karakter manusia (keseluruhan cetusan perilaku manusia dalam perbuatannya). Etika atau akhlak merupakan sekumpulan sifat dan karakter perolehan, yang dijadikan oleh manusia sebagai kaidah-kaidah etika itu sendiri.

Pada penelitian membahas tentang model jilbab dan identitas keagamaan. Model jilbab yang beraneka ragam dengan latar belakang perkembangan teknologi membuat sebuah *trend fashion* dan mempengaruhi etika dari pemakai jilbab itu sendiri. Hal ini merupakan sebuah fenomena yang ada di sekitar. Peneliti akan mencoba meneliti fenomena yang ada menggunakan kacamata filsafat etika Murthada Muthahhari.

³⁰Maraimbang Daulay, *Filsafat Fenomenologi Suatu Pengantar*, (Medan : Panjiaswaja Press,2010). 16

J. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian terarah, maka dapat diuraikan bab demi bab, kemudian dikerucutkan menjadi beberapa sub bab. Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian ini, maka penulisan menyusunnya berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan disusun pembahasan antara lain : penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kajian penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan. Gambaran dalam bab ini adalah untuk menjelaskan tentang mengapa penulisan ini begitu penting dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti akan menguraikan dengan jelas mengenai teori di dalam penelitian antara lain : sub pertama membahas jilbab, terdiri dari pengertian jilbab, sejarah perkembangan jilbab, model-model jilbab, syarat-syarat jilbab, dan aurat dalam Islam. Sub kedua membahas pemahaman tentang identitas keagamaan. Dan sub ketiga membahas mengenai pengertian dan sejarah etika Murthada Muthahhari.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai sejarah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, visi misi dari UIN Raden Intan Lampung, sejarah singkat Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, dan hasil wawancara dengan responden.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan mengenai analisa model jilbab dan identitas keagamaan pada mahasiswi UIN Raden Intan Lampung, dan model jilbab dan identitas keagamaan pada mahasiswi ditinjau dalam filsafat etika Murthada Muthahhari.

BAB V PENUTUP

Bagian ini adalah bagian dari kesimpulan dan rekomendasi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Jilbab

1. Definisi Jilbab

Jilbab secara dalam bahasa Arab berasal dari kata *jalaba* yang artinya menarik. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa jilbab adalah kerudung lebar seorang wanita yang digunakan untuk menutup kepala dan leher hingga dada.³¹ Jilbab tidak hanya diartikan sebagai penutup kepala sampai dada, akan tetapi jauh dari itu yang artinya jilbab adalah penutup aurat bagi wanita seutuhnya.

Secara etimologis, jilbab dianggap sebagai materi memiliki arti kain panjang yang dipakai wanita untuk menutup kepala, bahu, bahkan ada yang sampai wajah. Dari sudut panjang jilbab sebagai ruang (leksikal) jilbab adalah “penutup”, dalam arti “menutupi” atau menyembunyikan atau menyamarkan. Memisahkan atau menyembunyikan sesuatu yang ada dibalikinya. Suatu yang disembunyikan dengan jilbab berarti ruang terlarang. Sementara dari sudut pandang keagamaan jilbab adalah pemingitan, penutup. Pengasingan diri dari kehidupan dunia dan kebutuhan seksual. Jilbab dari sudut pandang komunikatif adalah menyembunyikan sesuatu, penyamaran, disamarkan, ketidaktampakkan.

Jilbab menurut istilah adalah gamis (baju kurung) yakni pakaian yang menutupi seluruh tubuh.³² Jilbab bukanlah kerudung yang masih memperlihatkan leher. Jilbab bukan seledang tipis yang dililitkan di pundak. Dan jilbab bukan pula kain yang menutupi sebagian rambut wanita saja. Secara harfiah dapat diartikan sebagai pakaian luas dan lapang yang dapat menutup aurat perempuan muslimah

³¹Chanim Thohari, *Konstruksi Pemikiran Quraish Shihab Tentang Hukum Jilbab : Kajian Hermeneutika Kritis*, vol. 14 no. 1. 78

³²Safitri Yuikhah, *Jilbab Antara Kesalehan dan Fenomena Sosial*, jurnal ilmu dakwah, vol. 36 no.1,hal.99

kecuali wajah dan telapak tangan.³³ Asal kata jilbab yaitu *jalabib* yang memiliki arti pakaian yang menutupi seluruh tubuh, dari kepala sampai mata kaki seperti baju hujan. Namun dalam arti luas dalam bahasa Arab jilbab di definisikan sebagai kain lebar yang diselimutkan ke pakaian luar yang menutupi seluruh tubuh dari kepala sampai telapak kaki dan biasanya dipakai ketika perempuan hendak keluar rumahnya.³⁴

Jilbab dalam bahasa Inggris diterjemahkan dari kata *veil* yang berarti kerudung, sehingga bermakna penutup yang artinya menutupi atau menyembunyikan atau menyamarkan. Cakupan makna *veil* mengandung tiga tipologi dalam menutupi bagian tubuh, yaitu penutup kepala, penutup muka dan penutup badan. Istilah *veil* meliputi empat dimensi : material, ruang, komunikatif, dan religius.³⁵ Dimensi material itu berisi pakaian dan ornamen-ornamen seperti jilbab dalam arti bagian dari pakaian yang menutupi kepala, bahu dan wajah. Atrai dalam arti hiasan yang menutupi topi dan menggantung dekat mata. Penggunaan *veil* ini tidak saja menutupi wajah tetapi terus memanjang sampai kepala dan bahu. Pada masyarakat umumnya, jilbab di identikkan dengan pakaian yang dikenakan oleh perempuan sebagai identitas keislaman dirinya. Dari beberapa pengertian jilbab dapat disimpulkan bahwa jilbab merupakan kain longgar, tidak ketat yang dapat menutupi seluruh tubuh dari ujung kepala hingga kaki, kecuali telapak tangan dan muka.

Fadwa El Guindi adalah seorang antropolog Mesir membuat penelitian khusus jilbab yang berjudul “Jilbab Antara : Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan”. Fadwa El Guindi menganggap bahwa berjilbab merupakan fenomena yang kaya makna dan penuh nuansa. Ia berfungsi sebagai

³³ Yulia Hafizah, *Fenomena Jilbab Dalam Masyarakat Kosmopolitan : Interpretasi Teks Dan Konteks Atas Ayat Jilbab*, vol. 16 no.2. 208

³⁴ Abu Miuhammad Ibnu Shalih bin Hasbullah, *Wahai Ukhti Mengapa Pakaianmu Masih Ketat*, (Pustaka Ibnu ‘Umar : 2018). 9

³⁵ Fadwa El Guindi, *Jilbab : Antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*, (Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta 2003).30-31

bahasa yang menyampaikan pesan-pesan sosial dan budaya, sebuah praktik yang telah hadir dalam legenda sepanjang zaman ; sebuah simbol fundamental yang bagi masyarakat Islam merupakan alat resistensi. Dalam pergerakan Islam, jilbab juga memiliki posisi penting sebagai simbol identitas dan resistensi. Jilbab secara kultural lebih spesifik, dan melembagakan tingkatan kultur pemaknaan sebagaimana aspek relasi sosial, dan lebih baik untuk dipahami ketika diletakkan dalam konteks yang lebih menyeluruh. Berjilbab juga merupakan simbolisasi kekuasaan dan otonomi serta dapat dijadikan alat pertahanan diri.³⁶ Fadwa El Guindi menterjemahkan kode pakaian yaitu : laki-laki dan perempuan menggunakan *gallabiyya* panjang (jilbab dalam bahasa Arab), berukuran longgar untuk menyembunyikan bentuk tubuh, dalam warna tegas dan polos, dan tidak terbuat dari kain tipis. Mereka menundukkan pandangan mata mereka dalam interaksi antar jenis, dan menghindari dekorasi atau warna-warna pada tubuh dan pakaian yang dapat menarik perhatian. Dalam pakaian perempuan yaitu : memakai jilbab, gaun longgar, ber lengan panjang dan bagian bawah sampai kaki, berwarna polos dan terbuat dari kain yang tebal, sehelai tutup kepala yang menutup rambut dan dahi yang melintasi pipi bagian bawah dagu untuk menyembunyikan leher, dan terus ke bawah menutupi dada serta punggung. Pakaian ini digunakan dalam ruang publik.

Perempuan merupakan pusat identitas sakral keluarga. Hal ini dikarenakan perempuan melembagakan nilai sentral yang dihargai oleh sebuah keluarga, sebagai kunci reputasi dan status dari sebuah keluarga.³⁷ Fadwa El Guindi menganalisis tentang berjilbab dalam ruang sosial mengungkapkan sebuah fungsi komunikatif dalam hubungannya dengan status dan identitas sosial serta

³⁶Fadwa El Guindi, *Jilbab : Antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*. 17

³⁷Fadwa El Guindi, *Jilbab : Antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*. 154

keturunan. Perempuan dianggap sebagai bentuk dari kehormatan.

Abu Lughod menegaskan bahwa berjilbab adalah sesuatu yang mencakup rasa malu secara seksual dan mengomunikasikan perbedaan. Ketika rujukannya merupakan pakaian perempuan makna yang lebih tepat adalah kombinasi kesucian, pengendalian diri dan privasi. Fadwa El Guindi berpendapat bahwa berjilbab bukan praktik yang membatasi muslim, tetapi jilbab adalah fenomena urban yang lebih banyak diasosiasikan dengan kelas atas.³⁸ El Guindi mengatakan bahwa ternyata jilbab adalah fenomena berusia purba yang kaya makna dan penuh nuansa. Jilbab berfungsi sebagai penyampai pesan sosial budaya.

Jilbab menurut ensklopedia hukum Islam adalah pakaian atau baju kurung yang longgar dilengkapi dengan kerudung (penutup kepala) yang menutupi kepala, leher dan dada. Dan menurut Quraish Shihab, jilbab merupakan pakaian yang dikenakan untuk menutup seluruh tubuh wanita kecuali wajah dan tangannya. Penggunaan kata jilbab dan hijab sering disamakan, namun sebenarnya berbeda. Adapun perbedaan yang signifikan dalam akar kata. Beberapa literatur terkait hijab dan jilbab, diantaranya :

- a. *Qamish* (orang biasa menyebutnya *Gamish*), baju los panjang semacam daster.
- b. *Khimar* (kerudung), penutup kepala atau kain yang dipakai diatas baju seperti selendang.
- c. *Niqob/Buqa* (cadar), kain penutup wajah.
- d. *Hijab*, tirai pembatas yang dipakai di dalam ruangan dan berfungsi sebagai penghalang antara laki-laki dan wanita.
- e. *Jilbab*, baju kurung, baju lapis kedua (semacam selimut)

³⁸ Fadwa El Guindi, *Jilbab : Antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*. 282

f. *Satir*, (baju lapis pertama) pakaian penutup aurat.

Masyarakat umum banyak yang masih keliru dan tidak begitu memperhatikan masing-masing definisi diatas. Sesuatu yang berfungsi sebagai khimar disebut dengan jilbab. Sesuatu yang berfungsi sebagai satir diistilahkan dengan hijab. Sehingga, penggunaan istilah terkadang memberi arti lain dari yang sebenarnya dikehendaki. Namun, secara harfiah jilbab merupakan penanda bagi sekumpulan hukum-hukum sosial yang berhubungan dengan posisi wanita dalam sistem Islam yang disyariatka Allah SWT agar menjadi benteng kokoh yang mampu melindungi wanita, menjadi pagar yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah, dan menjadi pengatur fungsi wanita sebagai pembentuk generasi masa depan.³⁹

2. Sejarah Perkembangan Jilbab

Jilbab merupakan bentuk peradaban yang sudah dikenal beratus-ratus tahun bahkan sebelum datangnya Islam. Dengan perkembangan sejarahnya jilbab juga memiliki bentuk yang beragam. Pada masyarakat Yunani, sudah menjadi tradisi bagi seorang perempuan untuk menutup wajah menggunakan selendang, dengan jilbab khusus dibuat dengan bahan tertentu, tipis dan bentuknya sangat baik.⁴⁰ Dari peradaban Yunani ini kemudian menjadi contoh untuk bangsa-bangsa yang ada sekitarnya. Sementara itu dalam masyarakat Romawi, kaum wanitanya memperhatikan jilbab mereka dan tidak ke luar rumah kecuali dengan wajah yang tertutup. Bahkan ketika mereka masih berselendang panjang yang menjulur menutupi kepala sampai ujung kaki.

Dalam masyarakat Arab pra-Islam, jilbab bukan lah hal yang baru bagi mereka. Saat seorang anak perempuan yang sudah menginjak usia dewasa sudah menggunakan jilbab

³⁹ *Jilbab dalam al-qur'an dan Jilbab Masa Sekarang*, dibunsin.wordpress.com, diakses p pada 27 november 2023

⁴⁰ IAIN Syarif Hidayatullah, *Eksklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta ; Djambatan, 1992). 317

sebagai tanda bahwa mereka sudah siap untuk dinikahkan.⁴¹ Jilbab yang dikenakan juga merupakan ciri khas yang membedakan antara perempuan merdeka dan para budak atau hamba sahaya. Yang digunakan mereka adalah *niqab*, *khimar*, *qina*, *khafah* dan *khadr*. Bangsa Arab pra-Islam mewajibkan untuk wanitanya berjilbab, mereka beranggapan bahwa jilbab sebagai sebuah tradisi yang harus dilakukan dan ketika Islam datang tradisi itu disahkan.

Persoalan jilbab sudah lama dikenal dalam agama-agama dan masyarakat lampau yang jauh ratusan tahun yang lalu sebelum munculnya Islam. Di setiap daerah dahulu hampir sama seperti bangsa Romawi dan Yunani, menggunakan pakaian yang menjulur dari bagian atas sampai mata kaki. Penggunaan wajib jilbab pada kala itu dimaksudkan sebagai bentuk menghormati dan menjunjung tinggi perempuan.⁴² Pada masa Islam awal, para perempuan di Madinah sudah memakai kerudung, bahkan ada yang sudah memakai jilbab. Namun bagian auratnya masih terlihat, yaitu bagian leher dan dada mereka.

Di Indonesia sendiri mulai dikenal sejak 1970-an dengan nama “mukena” sebagai alat penutup aurat ketika perempuan sedang sholat. Pada abad ke-19 pemakaian jilbab telah diperjuangkan oleh masyarakat yang terlihat pada gerakan Paderi di Minangkabau. Gerakan revolusioner ini turut memperjuangkan pemakaian jilbab di masyarakat Indonesia. Para ulama di Minangkabau memutuskan untuk menerapkan syari’at di Minangkabau, termasuk pada pemakaian jilbab dan diwajibkan untuk memakai cadar. Akibat dari dakwah yang begitu intens dapat dilihat dalam adat istiadat masyarakat Minangkabau pakaiannya terkesan tertutup dengan baju kurung. Begitu pun pada daerah Aceh. Adat Aceh menetapkan orang harus berpakaian untuk menutupi seluruh badan dan kaki.

⁴¹Rosdiana A. Bakar, *Hijab dan Jilbab Dalam Perspektif Sejarah*, jurnal pendidikan dan konseling, vol.6 no.1. 103

⁴²Muratdha Muthahari, *Wanita dan Hijab, terjemahan Nashib Mushtafa*, (Jakarta :Lentera Basritama : 2002). 52

Menjelang abad ke-20, teknologi cetak telah lazim di tanah air yang turut menyadarkan bahwa kewajiban seorang perempuan muslim untuk menutup aurat dan menggunakan jilbab di masyarakat. Tidak hanya perkembangan teknologi cetak, gerakan reformasi Islam dan Timur Tengah khususnya Mesir, turut mempengaruhi dakwah di Indonesia. Salah satunya terdapat di Sumatera Barat. Gerakan yang dipelopori oleh kaum muda yaitu Syaikh Abdul Karim yang menyuarakan mengenai kewajiban berjilbab, menurutnya aurat perempuan itu adalah seluruh tubuh.⁴³

Pada tahun 1980-an penggunaan jilbab masih dikategorikan minoritas. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya pelarangan penggunaan jilbab dalam aktivitas formal seperti sekolah dan beberapa pegawai negeri. Akibatnya menjadikan pro dan kontra serta perdebatan panjang yang tak kunjung usai karena cara pandang dalam pemakaiannya. Dengan kemajuan teknologi dan kepesatan media, mempengaruhi opini masyarakat yang dibentuk melalui pesinetron yang berjilbab, penyanyi berjilbab, pencarian bakat berjilbab. Kondisi ini kemudian berbalik di tahun 1990-an, pelarangan berjilbab pada pelajar dan pegawai negeri dicabut dan diberlakukan surat keputusan untuk diperbolehkan pelajar belajar dan pegawai bekerja tanpa meninggalkan jilbabnya.⁴⁴

Pada saat itu kebanyakan perempuan muslim di Indonesia lebih memilih untuk tidak berjilbab, karena masih dianggap keterbelakangan gaya fashion. Pada saat itu jilbab hanya dianggap sebagai simbol busana yang dipakai ketika ada momen tertentu yang berkaitan dengan ritual keagamaan seperti shalat Idul Fitri dan Idul Adha, melayat. Selain itu juga penggunaan jilbab hanya dipakai oleh perempuan muslim yang sudah menunaikan ibadah haji dan umroh. Jilbab yang dipakai perempuan muslimah saat itu dikatakan sebagai

⁴³ Ali Tantowi, *The Quest Of Indonesian Muslim Identity Debates on Velling From The 1920s to 1940s*, *Jurnal of Indonesian Islam, (The Circle of Islamic and Cultural Studies* : Jakarta), vol.4 no.1. 64

⁴⁴ Atik Catur Budiati, *Jilbab : Gaya Hidup Baru Kaum Hawa*, jurnal sosiologi vol.1 no.1. 62

simbol kedalaman dan keyakinan agama dari seseorang.⁴⁵ Namun dengan seiring globalisasi dan modernisasi, maka mulai timbul gaya jilbab sebagai sebuah *trend* yang begitu mudah diterima oleh masyarakat Indonesia dan menjadi simbol gaya dalam berbusana.

Memasuki perkembangan akhir tahun 1990-an, istilah *jilbaber* (pemakai jilbab) populer dan mulai menjadi trend tersendiri. Ketika mulai di gaungkan kebebasan untuk berekspresi mulai dibuka maka banyak orang mulai mengekspresikan kebutuhan yang selama ini terkungkung. Banyak perempuan muslim yang mulai menggunakan jilbab.⁴⁶ Hal ini diikuti dengan adanya kebijakan otonomi daerah, dengan beberapa daerah yang mengusulkan menjadi sebuah daerah dengan penerapan syariat Islam.

Mulai sejak itulah jilbab populer dan menjadi pakaian bagi muslimah di Indonesia yang perkembangannya meningkat secara cepat dan dapat ditemui di setiap daerah. Saat ini di era reformasi jilbab telah ditempatkan pada berbagai fungsi dan jilbab telah menjelma menjadi gaya hidup bagi perempuan.⁴⁷ Lalu lahirlah para desainer-desainer untuk memenuhi kebutuhan perempuan berjilbab dan ternyata banyak dari para desainer ini kurang memperhatikan kriteria dari busana muslimah sebagaimana yang di perintahkan oleh ajaran Islam. Wanita-wanita era modern ini banyak tunduk dengan terpengaruh oleh showroom, make up, jilbab dan lain-lain dengan tujuan untuk memperindah atau mempercantik diri.⁴⁸ Bisnis mode pakaian muslim di Indonesia sendiri mulai berkembang di era tahun 2000-an, contohnya sakka perancang busana atau designer muda dan cantik Dian Pelangi dengan kreatifitasnya memperkenalkan jilbab yang bernuansa ala

⁴⁵ Idi Subandy Ibrahim, *Fashion Sebagai Komunikasi*, (Yogyakarta : Jalsutra 1996). xii

⁴⁶ Sapta Kesuma, *Jilbab dan Reproduksi Identitas Mahasiswi Muslimah di Ruang Publik*, jurnal pendidikan, sejarah dan ilmu-ilmu sosial, vol.1 no.2. 140

⁴⁷ Leni Marinda, *Komodifikasi Dalam Sejarah Peradaban Manusia*, jurnal kajian perempuan dan kesilaman, vol.12 no.2. 247

⁴⁸ Muhammad Ali Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah*, (Jakarta : Pustaka al-Kautasar, 2004).13-14

modern di pasaran, hal ini mempengaruhi masyarakat untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari karena dengan menggunakan jilbab namun tetap terlihat mode dan stylish. Gaya dan model jilbab yang berkembang saat ini sangat dipengaruhi oleh revolusi fashion, muslimah banyak menggunakan model jilbab yang lebih trendy, fashionable dan modern sehingga membuat wanita kurang memperhatikan etika dari berjilbab itu sendiri. Kondisi muslimah sebagai kelompok konsumtif yang kurang menyadari arti dan aspek-aspek penting untuk menjadi spesifikasi jilbab dan pakaian sebagai alat penutup aurat. Kebanyakan para muslimah yang sudah memakai jilbab menggunakan busana (baju, celana dan rok) ketat sehingga membentuk lekukan tubuh mereka. Hal ini dikarenakan jilbab sudah mengalami pergeseran makna.

Dewasa ini jilbab bagi sebagian wanita hanya difahami sebagai *fashion* dan budaya semata serta bukan tuntutan agama Islam sebagai penutup aurat seorang perempuan. Jilbab kini hanya dipakai untuk kepentingan sesaat saja tanpa diikuti konsekuensi mulai dari keyakinan hati, tutur kata, perilaku yang selaras dengan jilbab yang di pakai. Jilbab juga dipakai hanya untuk menunjukkan kesopanan karena tuntutan keadaan seperti trend fashionnya saat ini memakai jilbab, bukan berangkat dari kesadaran dalam jiwa untuk memenuhi kewajiban seorang perempuan dalam Islam. Bahkan saat ini jilbab dipakai sebagai alat pencitraan atau untuk menarik simpati dari seseorang.

3. Model dan Jenis-jenis Jilbab

Perkembangan zaman yang telah melalui banyak kemajuan di berbagai bidang juga berdampak gaya hidup pada busana atau biasa dikenal pada masyarakat adalah *trend fashion*. Jilbab juga merupakan salah satu busana perempuan yang hampir setiap tahunnya berganti model. Fashion jilbab kini bukan hanya di gandrungi oleh kaum remaja saja melainkan pada ibu-ibu rumah tangga. Secara teori jilbab yang dipakai oleh seorang perempuan muslimah haruslah panjang sampai menutupi dada, namun sebagian perempuan di

Indonesia memakai jilbab hanya ikut-ikutan saja sesuai dengan trend fashion bukan memakai benar-benar untuk menutup aurat. Perkembangan fashion jilbab di Indonesia sangatlah pesat dimulai dari sejak tahun 1990-an, 2000-an hingga saat ini.⁴⁹

Menutup aurat adalah sebuah kewajiban bagi seorang perempuan muslim di agama Islam. Jilbab sebagai alat untuk menutup aurat kini sudah di alih fungsikan sebagai bentuk trend fashion. Trend fashion yang ada di buat untuk menarik perempuan mengenakan jilbab. Tidak dilarang mengkreasikan penggunaan jilbab namun harus sesuai dengan syari'at Islam. Syari'at jilbab diantaranya : Panjang sampai menutupi dada, dan tidak tipis dan transparan, agar menutupi aurat bagian leher dan rambut. Trend fashion jilbab biasanya dipengaruhi oleh penggunaan jilbab oleh seorang publik figure dan menjadi trend fashion di kalangan masyarakat. Seperti jilbab Lesti Kejora, Natasha Rizki, Shireen Sungkar dan masih banyak publik figure muslimah yang lain. Berikut adalah macam-macam model jilbab menurut perkembangannya :

a. Jilbab segi empat 1990-an.

Jilbab segi empat era 1990-an pada masanya sangatlah eksis diminati oleh segala kalangan baik muda sampai tua, kalangan kelas rendah sampai kelas atas. Kala itu jilbab masih penuh kontroversi dari pemerintah. Masih ada larangan untuk memakai jilbab bagi pelajar muslim dan pegawai negeri. Jilbab segi empat era 1990-an dapat dikatakan jilbab model pertama yang terus berkembang hingga kini. Jilbab dengan model seperti ini masih dipakai oleh perempuan muslim di Indonesia saat ini oleh kalangan nenek-nenek atau sebagai properti kebutuhan syuting era tahun 1990-an.

⁴⁹ www.mizafie.trendjilbabmasukini.id/, diakses pada 8 september 2023



Gambar 1.1 ilustrasi jilbab segi empat 1990-an

b. Jilbab Syar'i

Jilbab syar'i tentu tidak dapat dilepaskan dari pengaruh dari Timur Tengah. Hal ini terjadi karena masuknya budaya Arab ke Indonesia melalui kaum perempuan Indonesia yang berkiprah ataupun belajar disana. Setelah mengenyam berkiprah di Arab mereka kembali ke Indonesia dengan penampilan model busana yang tertutup. Hal ini menjadikan mereka role model dalam penggunaan jilbab bagi kaum perempuan muslim di Indonesia. Sesuai dengan namanya, jilbab syar'i adalah jenis jilbab yang memenuhi syariat Islam. Bentuknya yang menjulur sampai menutupi dada dan tidak memperlihatkan bagian aurat perempuan. Penggunaan jilbab syar'i juga di sertai dengan gamis atau baju panjang yang tidak membentuk lekukan tubuh pada perempuan sehingga memenuhi syar'iat Islam. Jilbab syar'i biasanya dipakai oleh perempuan muslim yang faham dengan ketentuan Islam sebagai bentuk taat kepada Allah SWT. Jilbab syar'i dipakai oleh semua kalangan baik dari tingkatan pelajar, mahasisiwi, pegawai sampai ibu-ibu rumah

tangga. Jilbab syar'i juga ditandai sebagai bentuk ke religiusan seseorang.



Gambar 1.2 ilustrasi jilbab syar'i

c. Berjilbab dengan Cadar

Cadar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kain penutup. Cadar merupakan tindak lanjutan dari jilbab, perempuan muslim menggunakan cadar sebagai busana tambahan yang berfungsi sebagai penutup wajah dan hanya mata saja yang terlihat. Di Indonesia cadar digunakan oleh kaum perempuan muslim yang sudah memiliki tingkat keimanan pada Allah SWT. telah tinggi. Perempuan bercadar memiliki keyakinan bahwa menggunakan cadar menambahkan atribut baru dalam diri yang harus diimplementasikan ke dalam aktivitas sehari-hari yaitu bentuk ketakwaan.



Gambar 1.3 ilustrasi berjilbab dengan cadar

d. Jilbab Tipis Terlihat Rambut dan Leher

Jilbab tipis terlihat rambut dan leher adalah salah satu penggunaan jilbab yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Jilbab yang semula digunakan sebagai penutup aurat tetapi hanya digunakan sebagai alat penutup kepala dan hanya menjadi *trend fashion*. Perempuan yang menggunakan jilbab ini hanya ingin terlihat *trendi* saja tanpa ada niatan sesungguhnya untuk menutup aurat. Biasanya yang menggunakan jilbab jenis ini adalah aktris model, masyarakat umum penggiat *fashion trendi* dan ibu-ibu pejabat. Jenis jilbabnya menggunakan pashmina dan segi empat berbahan tipis.



Gambar 1.4 ilustrasi jilbab terlihat rambut



Gambar 1.5 ilustrasi jilbab terlihat leher dan telinga

e. Jilbab Lurus Biasa (Standar)

Jilbab model lurus biasa adalah model jilbab yang digunakan oleh masyarakat perempuan pada umumnya. Jilbab model ini digunakan oleh pelajar, pengajar, pedagang, aktris dan profesi lainnya. Penggunaannya yang simple membuat model jilbab ini paling banyak diminati. Model jilbab lurus seperti bisa menggunakan jenis jilbab apa saja seperti : segi empat polos berbahan tebal maupun tipis, segi empat bermotif, segi empat berbahan kaos dan lain-lain. Model jilbab ini tergolong jilbab sesuai dengan syari'at Islam. Hal ini dikarenakan model jilbabnya yang menutupi dada dan tidak terlihat bagian aurat yang seharusnya ditutupi.



Gambar 1.6 ilustrasi jilbab lurus biasa (standar)

f. Jilbab Lilit Leher

Jilbab model lilit leher ini merupakan model jilbab yang banyak dipakai juga oleh kaum perempuan di Indonesia. Penggunaan model jilbab ini terlihat rapih dan trendi ketika dipakai oleh perempuan. Namun model jilbab ini salah satu model jilbab yang tidak sesuai dengan syari'at Islam. Hal ini dikarenakan kain jilbabnya tidak menutupi bagian dada dan menunjukkan lekukan tubuhnya. Model jilbab ini biasa di padupadankan dengan celana dan baju yang ketat dan terlihat lekukan tubuh penggunanya.



Gambar 1.7 ilustrasi jilbab lilit leher

g. Jilbab Sampir Pundak

Model jilbab yang hanya disampirkan pada pundak adalah salah satu *trend fashion* jilbab saat ini yang sedang digandrungi oleh kalangan pelajar-ibu rumah tangga. Model jilbab ini dianggap mudah dan simple karena tidak memerlukan jarum untuk mengaitkan jilbabnya. Namun model jilbab ini juga merupakan model jilbab yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Hal ini karena model jilbab yang membuka bagian leher sebagai aurat yang harusnya ditutupi. Jilbab model ini menggunakan jenis jilbab pashmina. Penggunaan model jilbab sampir pundak ini biasa disertai dengan pakaian yang ketat dan memperlihatkan lekukan tubuhnya. Perempuan yang menggunakan model jilbab ini tidaklah memiliki kesungguhan dalam memakai jilbab hanya mengikuti sesuatu yang sedang *trendi*.



Gambar 1.8 ilustrasi jilbab sampir pundak

4. Syarat-syarat Berjilbab

Jilbab adalah salah satu pakaian yang diperintahkan kepada wanita muslimah, secara maknanya jilbab berarti menutupi. Bagian-bagian tubuh wanita yang tidak boleh diperlihatkan kepada laki-laki yang bukan mahramnya yang harus ditutupi. Adapun syarat-syarat penggunaan jilbab yaitu :

- a. Jilbab harus menutup seluruh tubuh wanita.
Berpakaian dan berjilbab haruslah menutup seluruh tubuh wanita terutama aurat. Kecuali anggota tubuh tertentu yang boleh terbuka, seperti wajah dan kedua telapak tangan. Hal ini juga termasuk salah satu tujuan dari berpakaian atau berjilbab adalah untuk menutup aurat.
- b. Jilbab harus tebal, tidak tipis dan tidak transparan
Karena penggunaan jilbab bertujuan untuk menutupi tubuh dan aurat wanita muslimah. Jika jilbab tidak menutupi maka itu tidak dinamakan jilbab.
- c. Jilbab seharusnya tidak sempit, ketat
Wanita dilarang memakai pakaian dan jilbab yang ketat membentuk lekuk tubuh pemakaiannya. Jilbab haruslah tidak membentuk lekuk tubuh atau aurat, tidak menonjolkan bentuk tubuh yang

bisa menimbulkan fitnah, maka jilbab harus luas dan lebar.

- d. Pakaian tidak menyerupai pakaian laki-laki
Tujuan dari pakaian selain menutup aurat juga dijadikan sebagai pembeda atau ciri khas bagi muslimah. Oleh karena itu wanita dilarang memakai pakaian laki-laki dan begitu pun sebaliknya. Berdasarkan hadits Abu Hurairah r.a yang mengatakan “*Rasulullah melaknat seorang laki- laki yang memakai pakaian wanita, dan melaknat wanita yang memakai pakaian laki-laki*” Hadits riwayat Abu Dawud dan Masa’i. Makna dari hadits tersebut yaitu perempuan-perempuan yang menyerupai laki-laki di dalam cara berpakaian, gaya, maupun gerak tubuhnya.
- e. Tidak memakai pakaian yang menyerupai pakaian non-muslim (wanita kafir)
Telah jelas bahwa tujuan dari berjilbab bagi wanita muslimah adalah supaya menjadi identitas muslimah yang bisa menjadikan pembeda dengan wanita-wanita non muslim.

5. Fungsi Jilbab

Jilbab merupakan bagian dari syariat. Jilbab bukan hanya sekedar identitas atau menjadi hiasan semata, jilbab berfungsi sebagai :

- a. Pembeda
Jilbab akan membedakan seorang wanita yang memiliki kehormatan dari yang lainnya. Wanita berjilbab harus menjadi contoh kepada setiap wanita, baik yang berjilbab maupun tidak.
- b. Pembentuk perilaku
Fungsi jilbab sebagai pembentuk perilaku, jilbab bisa mengarahkan tingkah laku orang yang memakainya. Jilbab dipakai atas dasar kesadaran iman, akan mampu mengontrol setiap sikap dan

tindakan yang menjurus kepada maksiat, maka akan terbentuk tingkah laku yang penuh ketaatan terhadap nilai-nilai Islam.

6. Keutamaan dan Manfaat Jilbab

Setiap perintah dari Allah SWT. selalu mengandung manfaat bagi seseorang menaati perintahnya. Penggunaan jilbab juga memiliki manfaat bagi wanita yang menggunakannya. Adapun manfaat dari jilbab yaitu :

- a. Menghindari azab yang pedih
Seorang umat muslim yang beriman tentu wajib baginya untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam sebuah ketaqwaan terdapat sebuah perbuatan untuk menjalankan suatu perintah dan menjauhi larangannya. Seseorang yang telah melepaskan jilbabnya, termasuk kelompok maksiat. Tidak hanya satu maksiat yang telah dilakukan namun sederet maksiat. Dimulai dengan meninggalkan kewajiban, mengunduh fitnah laki-laki, membuat contoh yang tidak baik sampai terjadinya suatu pelecehan seksual (perzinahan).
- b. Bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT
Seseorang umat muslim tentunya wajib beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Ketaqwaan merupakan sebuah perbuatan dalam menjalankan suatu perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Dengan berjilbab merupakan cara menunjukkan bentuk ketaqwaan kita kepada perintah agama.
- c. Untuk menjauhkan diri dari perbuatan Nista
Dengan adanya berjilbab terdorong daalam menjauhi tempat maksiat, pasti akan merasa malu jika berada ditempat maksiat. Jauh dari mereka yang bertabaruj, yang bisa kita jumpai dimanapun kecuali tempat yang mulia.
- d. Untuk memelihara adanya rasa malu

Sifat yang ada dalam rasa malu merupakan sebuah sifat untuk mencegah seseorang dari hal yang tercela. Semakin besar rasa malu, semakin besar ketaqwaan orang tersebut. Dengan berjilbab, diharapkan wanita selalu tunduk dan memelihara rasa malunya.

7. Aurat Dalam Islam

Aurat menurut bahasa adalah sesuatu yang menimbulkan rasa malu, sehingga seseorang terdorong untuk menutupnya. Secara terminologi dalam hukum Islam, aurat adalah bagian tubuh yang tidak boleh terlihat secara syari'at Islam, batas minimal bagian tubuh manusia yang wajib ditutup berdasarkan perintah Allah. Dapat dipahami bahwa aurat tidaklah identik dengan bagian tubuh yang ditutup menurut adat suatu kelompok masyarakat. Aurat adalah sesuatu yang terbuka, tidak tertutup, kemaluan, telanjang, aib dan cacat. Artinya aurat dipahami sebagai sesuatu yang oleh seseorang ditutupi karena merasa malu atau rendah diri jika sesuatu itu kelihatan atau diketahui orang lain.

Secara maknawi kata aurat adalah yang berarti segala sesuatu yang dapat menjadikan seseorang malu atau mendapatkan aib (cacat), baik secara perkataan, sikap ataupun tindakan, aurat sebagai bentuk dari suatu kekurangan maka sudah seharusnya ditutupi dan tidak untuk dibuka atau dipertontonkan di muka umum. Aurat bukan hanya untuk perempuan saja namun juga laki-laki.

Pandangan mayoritas manusia, diidentikkan dengan eksistensi wanita secara fisik sebagai simbol keindahan dalam hidup. Semakin indah penampilan wanita maka akan berusaha menampakkan postur tubuh yang dianggap indah tersebut. Namun, dibalik keindahan itu terselubung sebuah makna yang tersirat bagi wanita agar dapat berhati-hati dalam menampakkan batas-batas postur tubuh yang wajar dipandang bagi setiap manusia. Kueiversalan ajaran Islam dalam mengatur hukum-hukum tentang eksistensi wanita secara fisik, salah satunya dengan adanya aurat.

Islam mengajarkan bahwa pakaian adalah penutup aurat, bukan sekedar perhiasan. Aurat secara bahasa adalah sesuatu yang menimbulkan rasa malu, sehingga seseorang terdorong untuk menutupnya. Secara terminologi hukum Islam, aurat adalah bagian tubuh yang tidak diperbolehkan terlihat, batas minimal bagian tubuh manusia yang harus ditutup berdasarkan perintah Allah. Aurat adalah sesuatu yang terbuka, tidak tertutup, kemaluan, telanjang, aib dan cacat. Artinya aurat dipahami sebagai sesuatu yang ditutupi oleh seseorang karena adanya rasa malu atau rendah diri jika sesuatu itu terlihat atau diketahui seseorang.⁵⁰ Apabila makna tentang aurat dikenakan pada tubuh wanita, maka hal itu identik dengan dimana situasi wanita itu berada. Secara umum, situasi ini dapat dibedakan dalam tiga hal. *Pertama*, ketika ia berhadapan dengan Tuhan dalam keadaan shalat. Aurat wanita dalam shalat adalah seluruh tubuh selain wajah dan kedua telapak tangannya. *Kedua*, ketika ia berada ditengah-tengah mahramnya. Aurat wanita di depan mahramnya adalah antara seluruh tubuhnya selain wajah, kepala, leher, dan kedua tangan serta kakinya. *Ketiga*, ia berada di tengah-tengah orang yang bukan mahramnya. Aurat wanita ditengah-tengah orang yang bukan mahramnya adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan.⁵¹

Aurat sangat erat kaitannya dengan pakaian, karena aurat wajib ditutupi dan alat penutupnya adalah pakaian. Pakaian bagi setiap muslim harus menutup batas-batas aurat seperti yang dikemukakan di atas. Muhammad Ibnu Muhammad Ali menyimpulkan bahwa wanita yang keluar dari rumahnya, maka ia harus memperhatikan sopan santu dan tata cara berbusana yang dikenakan haruslah memenuhi beberapa syarat :

- c. Meliputi seluruh badan kecuali yang diperbolehkan yaitu wajah dan kedua telapak tangan

⁵⁰ Muthmainnah Baso, *Aurat dan Busana*, jurnal al-qadau, vol.2 no.2. 187

⁵¹ Ahmad Khoirur Roziqin, *Jilbab, Hijab dan Telaah Batasan Aurat Wanita*, jurnal ilmu al-qur'an dan hadist, vol.1 no.2.263

- d. Bukan berfungsi sebagai perhiasan
- e. Tebal dan tidak tipis
- f. Longgar dan tidak ketat
- g. Tidak diberi parfum atau minyak wangi
- h. Tidak menyerupai pakaian laki-laki
- i. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir
- j. Bukanlah pakaian untuk mencari popularitas.⁵²

B. Identitas Keagamaan

1. Pengertian Identitas Keagamaan

Secara bahasa, menurut Kamus Lengkap Psikologi J.P. Chaplin, identity (identitas) berarti 1) diri atau individual ; 2) kepribadian ; 3) suatu kondisi kesamaan ddalam sifat-sifat karakteristik yang pokok-pokok. Identitas atau kepribadian adalah sesuatu yang menggambarkan eksistensinya sekaligus membedakannya dalam arti lain.⁵³ (jilbab identitas perempuan muslimah). Identitas merupakan suatu persatuan yang terbentuk dari asas-asas, cara hidup, dan pandangan-pandangan yang menentukan cara hidup selanjutnya. Menurut teori Erikson identitas dianggap sebagai suatu penyadaran yang dipertajam akan diri sendiri dan sebagai suatu kesatuan unik yang memelihara kesinambungan arti masa lampaunya sendiri bagi orang lain dan bagi diri sendiri yang mengintegrasikan segala gambaran diri yang dihadiahkan atau dipaksakan padanya oleh orang lain bersama dengan perasaan-perasaannya sendiri tentang siapakah dia dan apakah yang dapat dibuatnya.⁵⁴ Identitas dalam perspektif Watson merupakan suatu konsep yang kompels, di dalamnya terdapat identitas individu yang terhubung dengan identitas kelompok sebagai bagian dari karakteristik-karakteristik umum seperti nasionalitas, gender, sosial-ekonomi, keluarga, agama, etnis, dan budaya. Disini peneliti mendefinisikan identitas sebagai

⁵² M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah*, (Tangerang Selatan : Lentera Hati, 2014),hal.62

⁵³ Arif Nur Safr, *Jilbab Sebagai Simbol Perjuangan identitas*, jurnal studi gender dan Islam, vol.18 no.1, hal.22

⁵⁴ Nasaruddin Umar, *Antropologi Jilbab*, vol. 6 no.5,hal.36

sesuatu yang melekat pada diri atau suatu kelompok seseorang dan menjadi ciri khas dari dirinya atau suatu kelompok.

Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang dalam bahasa Indonesia berarti sama dengan kata “*Din*” dalam bahasa Arab dan dalam bahasa Eropa sama dengan *relegion*. Secara bahasa, kata agama berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti tidak pergi, tetap di tempat, sedangkan kata “*Din*” mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh atau kebiasaan. *Din* juga membawa peraturan-peraturan berupa hukum yang harus dipatuhi baik dalam bentuk perintah yang wajib dilaksanakan maupun berupa larangan yang harus ditinggalkan dan ditambah pembalasannya.⁵⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keagamaan adalah yang berhubungan dengan agama.⁵⁶

Agama sebagai sistem keyakinan dapat menjadi bagian dan inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan dan menjadi pendorong atau penggerak serta pengontrol bagi tindakan-tindakan para anggota masyarakat tersebut, untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agamanya.⁵⁷ Keyakinan beragama dapat dilihat melalui orientasi pada masa yang akan datang. Yaitu dengan cara mengikuti kewajiban-kewajiban keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan agama yang dianut dan diyakininya. Agama memiliki fungsi sebagai pengontrol untuk mengendalikan setiap diri manusia. Peneliti menyimpulkan bahwa identitas keagamaan adalah sesuatu yang melekat dan menjadi ciri khas dari sebuah agama tertentu.

⁵⁵Ridwan Kafrawi, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : PT Ichdiat Baru, 1999),hal.63

⁵⁶<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keagamaan> di akses pada 7 september 2023

⁵⁷Robertson, Roland. 1988, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*,(Jakarta:Rajawali Press, 1988), hal.V-VII

C. Etika

1. Pengertian Etika

Secara bahasa “etika” merupakan kata turunan dari “*ethokos*” (Yunani) yang berasal dari “*ethos*”, yang berarti “penggunaan, karakter, kebiasaan, kecenderungan”. Atau yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *ethica* yang mempunyai arti pantas, layak dan beradab (sesuatu yang dapat membedakan sesuai dengan prosedur atau tidak) dan sebagai kata bendanya adalah *ethic* yang mempunyai arti kesusilaan atau etika. Jadi dalam pengertian aslinya, apa yang disebut baik itu ialah yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat (dewasa itu). Dalam era perkembangan, etika diartikan sebagai suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana yang dinilai jahat.⁵⁸

Pengertian etika secara terminologi merupakan cabang filsafat yang menyelidiki tentang pertanyaan dasar bagaimana cara hidup dan berperilaku yang benar. Sehingga bisa disebut juga bahwa etika adalah studi kefilosofatan tentang moralitas. Konsep dasar yang diselidiki dalam ajaran etika adalah perihal baik (*good*) dan buruk (*bad*), benar (*right*) dan salah (*wrong*). Etika memberi jawaban mengenai penilaian-penilaian jenis tindakan baik atau buruk, benar atau salah, menurut aturan moral tertentu.

Etika merupakan refleksi filsafat yang banyak dibahas oleh para filosof sejak zaman Socrates (470-399 SM) sampai zaman kontemporer. Dalam sejarahnya, Socrates adalah bapak filsafat etika karena beliau adalah filosof pertama yang menggeser perhatian filsafat dari pencarian rasional terhadap kosmologis kepada permasalahan kehidupan manusia. Sederhananya, etika dapat dipahami sebagai hasil dari refleksi filsafat terhadap manusia. Etika adalah sebuah pranata perilaku seseorang atau kelompok orang yang tersusun dari suatu sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamiah sekelompok masyarakat tertentu. Istilah etika

⁵⁸ Achmad Charis Zubair, *Kuliah Etika*, (Rajawali Press : Jakarta, 1987).13

diartikan sebagai suatu perbuatan standar yang memimpin individu.⁵⁹ Etika merupakan suatu studi mengenai perbuatan yang sah dan benar serta moral yang dilakukan oleh seseorang.

Kata etika berasal dari kata *ethos* dari bahasa Yunani yang berarti sifat atau adat dan kata jadian “*te etika*” yang dipakai oleh Plato dan Aristoteles untuk menerangkan studi mereka tentang nilai-nilai dan cita-cita Yunani. Etika adalah bagian dan pengertian dari *ethos*, yaitu usaha untuk mengerti tata aturan sosial yang menentukan dan membatasi tingkah laki manusia, khususnya tata aturan yang fundamental.⁶⁰ Etika adalah usaha manusia untuk menggunakan akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan suatu masalah dan bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik.

Ensiklopedia Indonesia menjelaskan “etika” adalah ilmu tentang kesusilaan yang menentukan bagaimana patutnya manusia hidup dalam masyarakat, apa yang baik dan apa yang tidak baik, segala ucapan harus senantiasa berdasarkan hasil-hasil pemeriksaan tentang perikeadaan hidup dalam arti kata seluas-luasnya.pada hakekatnya, segala ucapan etika itu relatif belaka, lazimnya nilai ucapan senantiasa terikat pada suatu tempat dan waktu tertentu, selanjutnya baik atau buruknya kelakuan seseorang hanya dipastikan dari sudut pandang masyarakat belaka.⁶¹

Etika merupakan filsafat tentang perilaku manusia, karena etika menilai perbuatan manusia. Maka objek formal etika adalah norma-norma kesusilaan manusia dan dapat dikatakan pula bahwa etika mempelajari tingkah laku manusia ditinjau dari segi baik dan tidak baik di dalam suatu kondisi yang normatif yaitu kondisi yang melibatkan norma-norma. Oleh karena itu, maka wilayah kajiannya tentang hubungan

⁵⁹ Rabiatul Adawiah, *Hubungan Pengetahuan Busana Dengan Etika Berbusana Pada Mahasiswi*, jurnal keluarga, vol.8 no.2. 142

⁶⁰ Robert C Solomon, *Etika Suatu Pengantar*, (R.Andre Karo-karo. Terjemahan, Jakarta : Sapdodadi 1984). 5

⁶¹ Maidiantius Tanyid, *Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan*, Jurnal JAFFRAY 12, no. 2. 237

antara manusia dengan sesamanya dan juga antara manusia dengan lembaga yang diciptakannya.

Etika secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis definisi, yaitu aspek historis, deskriptif, dan sifat dasar etika. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- a. Aspek historis, etika dipandang sebagai cabang filsafat yang khusus membicarakan mengenai nilai baik dan buruk perilaku manusia.
- b. Deskriptif, etika dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang membicarakan perilaku baik dan buruk manusia dalam kehidupan masyarakat. Definisi demikian tidak melihat kenyataan bahwa ada keberagaman norma, karena adanya ketidaksamaan waktu dan tempat.⁶²

Etika juga disebut sebagai ilmu normatif, karena mencakup norma, aturan yang mempunyai nilai yang bisa digunakan pada sebuah kehidupan. Penyebutan bagi beberapa orang menyebutnya sebagai moral atau tata krama. Ilmu etika merupakan ilmu yang mengupayakan keselarasan perbuatan manusia dengan landasan sedalam mungkin yang diperoleh akal manusia. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral) yang mengandung arti:

- a. Pengetahuan mengenai sesuatu yang dianggap baik dan yang dianggap buruk serta mengenai hak dan kewajiban moral.
- b. Kumpulan prinsip atau nilai yang berhubungan dengan moral.
- c. Nilai kebaikan dan keburukan yang melekat pada suatu kelompok atau masyarakat.⁶³

Etika menurut Aristoteles merupakan seperangkat tata cara yang harus dipatuhi oleh manusia. Etika juga

⁶² M. Nur Prabowo Setyabudi dan Albar Adetary Hasibuan, *Pengantar Studi Etika Kontemporer: Teoritis dan Terapan* (Malang: UB Press, 2017). 2

⁶³ Haidar Baqir, *Buku Saku Filsafat Islam*, (Bandung : Mizan, 2005).189-

menekankan studi atau ajaran tentang nilai-nilai kehidupan. Oleh sebab itu, banyak dikaitkan dengan perdagangan dalam islam karena perdagangan harus mengacu pada nilai-nilai Islam yang dibakukan dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.⁶⁴

Kesimpulan dari beberapa penjelasan diatas dapat diartikan bahwa etika mempunyai arti benar dan salah, setelah itu manusia menggunakan akal dan nuraninya untuk mencapai tujuan hidup yang baik dan benar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sehingga seseorang bisa melakukan apa yang mereka inginkan, apa yang dianggap baik dan benar, meskipun hati nuraninya menolak dan yang terpenting tujuannya bisa tercapai.

2. Sejarah Etika

Secara historis etika adalah suatu cabang filsafat yang sudah ada dan dikaji sejak zaman Socrates (470-399 SM) dan pembahasan para filsuf masih belum selesai hingga dewasa ini, dan kemungkinan akan tetap muncul dialektika yang terus memunculkan ide bahkan gagasan baru dalam dunia etika. Socrates yang mengalusi fokus filsafat dari rasionalitas alam semesta terhadap masalah antropologis. Setelah Socrates dihukum mati pemikiran tentang etika, filsafat etika kemudian dilanjutkan oleh muridnya yaitu Plato. Pada abad pertengahan corak etika sangat kental dengan pengaruh etika Plato dan Aristoteles dan pepaduannya dengan religiusitas. Etika pada abad ini bercorak religius. Maka muncullah dua aliran etika Yudaisme dan Kristianism. Keduanya berpandangan bahwa hidup yang baik adalah dengan hidup mematuhi Tuhan, perintah agama dan setiap orang harus patuh kepada Tuhan.⁶⁵

Sistem etika pada masa abad pertengahan adalah etika yang bersifat religius. Religi atau agama yang berkembang pada waktu itu adalah agama Kristen, jadi sistem etika pada

⁶⁴ Ahmad Kharis Zubair, *Kuliah Etika* (Jakarta: PT. Raja rafindo, 1995).13

⁶⁵ Bahrun Ali Murtopo, *Etika Berpakaian Dalam Islam Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam*, jurnal pemikiran keislaman dan kemanusiaan, vol. 1 no.2. 245

waktu itu adalah etika Kristen. Pada awal abad pertengahan, atau yang juga dinamakan periode Patristik etika Kristen ini diungkapkan dengan jelas oleh Agustinus. Pada puncak perkembangan agama Kristen, etika diajarkan oleh Thomas Aquinas. Pada dasarnya sistem etika pada Abad Pertengahan bersumber pada agama Kristen. Etika dan agama adalah satu. Titik pusat ajaran etika Kristen adalah manusia yang merupakan makhluk yang mempunyai nilai tertinggi.⁶⁶

Etika ada dalam diri setiap orang dan merupakan masalah yang ada dalam diri manusia dan di hati yang paling dalam setiap manusia. Ajaran etikanya terpusatkan pada cinta kasih. Manusia harus mencintai Tuhan dengan segenap hatinya, mencintai diri orang lain seperti mencintai diri sendiri. Etika pada masa Abad Pertengahan adalah suatu sistem etika yang menampakkan dirinya pada cinta kasih untuk kesejahteraan umat manusia dalam kesetiannya terhadap Tuhan.

Pada era selanjutnya yaitu era modern. Etika mulai menunjukkan eksistensinya dan mulai menjadi trend yang banyak dibicarakan dan menghasilkan teori. Etika terbagi menjadi dua aliran yaitu deontologis dan teleologis. Etika deontologis menyatakan bahwa barometer baik dan buruk suatu perbuatan atau tujuan tidaklah diukur dari hasil maupun konsekuensinya. Teori ini mengandalkan rasionalitas dan intuisinya. Salah satu tokoh pada etika deontologis adalah Immanuel Kant (1724-1804) menjelaskan bahwa ketentuan hidup bukanlah monopoli agama maupun suku, karena universalitas batin manusia tidak dipengaruhi oleh apapun yang diluar manusia. Setiap perbuatan yang baik merupakan kewajiban intuitifnya.⁶⁷ Etika teleologis mengatakan suatu barometer perilaku manusia adalah tujuan atau hasil yang ditimbulkan dari perbuatan tersebut. Banyak sekali faham

⁶⁶ Endang Daruni Asdi, *Sistem-Sistem Etika pada Masa Yunani Kuno dan Abad Pertengahan*.31

⁶⁷ Andi Safri Bachtiar, *Pemikiran Etika Mulla Shadra*, vol, 11 no. 1. 65

etika yang menganut aliran ini. Antara lain adalah hedonisme, utilitarianisme, egoisme bahkan termasuk marxisme.

Seorang filsuf Perancis bernama Discarles (1596-1650) adalah salah satu pendiri filsafat modern. Ia menjabarkan prinsip-prinsip dasar ilmu pengetahuan sebagai berikut:

- a. Tidak menerima sesuatu yang belum diperiksa dengan alasan dan nyata. Selain apa yang hanya tumbuh dari adat istiadat, itu harus ditolak.
- b. Kita harus memulai proses penelitian dari hal-hal yang paling kecil kemudian beralih ke hal-hal yang lebih besar.
- c. Jangan membuat undang-undang tentang kebenaran sesuatu yang dijelaskan dengan ujian.⁶⁸

3. Etika Dalam Islam

Masalah etika sangat erat kaitannya dengan agama, bahkan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari sering kali dilandasi oleh motivasi keagamaan. Orang sering kali mengaitkan keputusan untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan keyakinan bahwa tindakan tersebut adalah perintah atau larangan dalam agama atau tidak. Tentu saja tindakan atau tingkah laku manusia tidak semata-mata didasarkan pada ketepatan agama, tetapi prinsip-prinsip perilaku tersebut dapat muncul dari banyak sumber pemikiran filosofis maupun dari adat istiadat. Namun pandangan tentang ajaran agama memegang peranan penting dalam membentuk perilaku manusia.

Sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan, etika tidak berdiri sendiri. Seluruh ilmu tentang manusia berhubungan dengan etika seperti antropologi, psikologi, sosiologi, ekonomi, hukum, dan lainnya. Perbedaannya terletak pada sudut pandang mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam istilah sehari-hari, orang biasa

⁶⁸ Ahmad Mahmud Shubhi, *Filsafat Etika: Tanggapan Kaum Rasionalis dan Intuisionalis Islam*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001).17

menggunakan kata “baik” dan “buruk”. Misalnya: 1) opini yang baik; 2) ditulis dengan buruk; 3) Mustofa memiliki kehidupan yang baik; 4) perilaku buruk Fulan; dan lain-lain. Karena penggunaan kata ini sangat umum, supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman tentang makna dari segi etika, perlu di pahami bahwa yang di maksud dengan baik-buruk di sini adalah keutamaan dan pelanggaran, yang lebih mencerminkan nilai etis.

Adapun pada wilayah agama, perkataan “harus” tidak lagi dipakai, tetapi menggunakan kata “wajib” yang menggambarkan penentuan hukum yang lebih tinggi, lebih dalam, lebih pasti, dan bersifat mutlak. Dengan demikian, setiap kewajiban dalam artian agama mengandung arti bahwa setiap pelaksanaan dan pelanggaran terhadap suatu norma, pasti mendatangkan sanksi. Oleh karena itu, “kewajiban” berarti membebankan pada diri orang secara mutlak, baik dia mau maupun tidak, baik ikhlas maupun tidak. Mungkin, kata-kata ini memberi kesan bahwa kata “wajib” tidak lebih dari suatu “beban”. Sebaliknya, kewajiban bagi seorang mukmin adalah kehormatan di balik yang dibebankan kepadanya. Hal ini karena ia yakin, di dalam menjalankan kewajiban, ia akan memperoleh kebahagiaan

Selain itu, kewajiban dalam doktrin Islam, terkait erat dengan norma, etika, dan hukum moral bagi manusia ataupun Tuhan. Seperti tujuan diturunkannya rasul di antara manusia tidak lain untuk menyempurnakan etika dan moral manusia. Itulah mengapa etika menjadi bagian penting dari doktrin Islam. Kemunculan etika ditandai dengan kehadiran Socrates, yang mengatakan bahwa kebaikan adalah ilmu. Plato mengatakan bahwa kebaikan adalah ketika seseorang dikendalikan oleh akal dan buruk ketika dikendalikan oleh hawa nafsu dan keinginan. Dengan kata lain, rasional itulah yang paling bahagia dan paling baik. Baginya, pengetahuan menghasilkan manusia yang harmonis ketika rasio mengendalikan nafsu dan

hasrat sehingga yang terjadi adalah satu tatanan keseimbangan personalitas manusia.⁶⁹

Dalam agama Islam kita harus bisa menempatkan adab saat berpakaian. Cara berpakaian seseorang khususnya wanita penting dilakukan supaya ia dipandang sebagai pribadi yang baik oleh masyarakat. Selain itu pakaian juga bisa menjadi pembeda status sosial dalam masyarakat. Pengaruh, kehormatan, kewajiban seseorang bisa dilihat dari status dan kedudukan.

4. Etika Dalam Pemikiran Murtahada Muthahhari

Tradisi Islam, salah satu tokoh yang berdialektika dengan etika adalah Murthada Muthahhari. Murthada Muthahhari adalah tokoh filsuf Islam yang berasal dari Iran menaruh perhatian besar pada etika. Salah satu karya besarnya yaitu buku *Filsafat Akhlak* mengutarakan bahwa etika yang berasal dari rasionalitas diri sendiri dan perbuatan etis yang bertujuan karena efeknya baik merupakan dua definisi yang sangat mirip.

Etika atau akhlak merupakan sekumpulan sifat dan karakter perolehan, yang dijadikan oleh manusia sebagai kaidah-kaidah etika itu sendiri. Dengan kata lain. Etika adalah acuan jiwa manusia, dimana jiwa manusia dibentuk menurut acuan tersebut, dan acuan itu merupakan perkara yang mutlak, umum dan tetap. Perilaku atau tingkah laku manusia, yang merupakan penerapan acuan tersebut ke dalam tataran kenyataan, jelas berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya.⁷⁰

Muthahhari menyebutkan bahwa akal merupakan sumber etika artinya bahwa hendaknya akal menjadi hakim mutlak pengatur kekuatan manusia. Secara teoritis maupun praktis, akal secara inheren sudah mengetahui hal-hal badihi atau aksioma yang bersifat apriori. Artinya, hal-hal itu sudah terinstalasi dalam substansi manusia secara bawaan (fitrah)

⁶⁹ Undang Ahmad Kamaludin, *Etika Manajemen Islam*. 100

⁷⁰ Abdu Hakim, *Filsafat Etika Ibn Maskawih*, vol. 13 no.2. 141

sebelum berinteraksi dengan alam eksternal, karena itu dengan berlandas pada rangkaian pengetahuan bawaannya, akal mampu memproduksi pengetahuan baru dengan demikian akan tergolong sebagai sumber independen dalam proses deduksi hukum keagamaan.⁷¹

Menurut Murthada Muthahhari etika adalah perbuatan-perbuatan yang berdasarkan kepada etika atau moral, yang standarnya adalah kesuciaan atau keutamaan. Maka dari itu perbuatan yang dilakukan secara alami bukan perbuatan yang berlandaskan etika. Namun tidak berarti antara yang alami dan etis keduanya bertentangan melainkan saling berkaitan khususnya dalam kehidupan manusia. *Iffah* atau menjaga kesucian diri merupakan suatu kondisi jiwa yang berarti tunduknya kekuatan hawa nafsu kepada kekuatan akal dan keimanan. Dengan demikian berarti sikap *iffah* atau menjaga kesucian diri adalah sebuah sikap terpuji yang wajib diterapkan dalam semua keadaan.. Kesucian hanya didapati dengan menjalankan syariat dalam agama.⁷²

Kesucian adalah salah satu hal yang harus dijaga oleh manusia. Kesucian biasanya erat dengan kehidupan wanita. Seorang wanita harus bisa menjaga kesucian dirinya dengan menjaga dirinya, memiliki rasa malu dan menjaga tingkah lakunya. Salah satu bentuk yang menonjol dari penjagaan wanita adalah pakaiannya. Ketika wanita dapat menjaga pakaiannya maka ia juga dapat menjaga kesucian dirinya dari mata-mata jahat yang melihatnya pada muka umum. Tetapi sebaliknya, ketika wanita tidak dapat menjaga pakaiannya (memakai pakaian terbuka) maka setiap mata-mata pada muka umum akan menikmati keindahan dari setiap lekuk tubuhnya. Islam menghadirkan jilbab sebagai bentuk penjagaan kesucian wanita. Dalam berjilbab juga terdapat etika-etika yang harus dipenuhi oleh wanita muslimah agar jilbab yang dipakai tidak hanya sebagai formalitas saja, melainkan sebagai penjagaan

⁷¹ Naibin, *Murthada Muthahhari : Filsafat Etika Islam, jurnal pendidikan dan studi keislaman*, vol. 10 no.1. 105

⁷² Imam Syarbini, *Pemikiran Murthada Muthahhari (Telaah Pemikiran tentang Jilbab)*. 28

kesucian pada dirinya. Murthada Muthahhari menjelaskan ada dua etika berjilbab yang harus diperhatikan ketika berjilbab, yaitu :

1. Harus menutup seluruh tubuhnya (kecuali wajah dan telapak tangan)

Wanita Islam yang berjilbab harus menutup tubuhnya dan diperkenankan menjual tampang atau mempertontonkan dirinya di tengah masyarakat serta tidak merangsang laki-laki dengan cara apapun. Hal ini bertujuan agar mencegah adanya pergaulan bebas serta hubungan seksual diluar pernikahan yang sah.

2. Tidak *tabaruj* (berlebihan dalam berpenampilan)

Wanita tidak dibenarkan untuk pamer dan berlebihan dalam berpakaian dan berpenampilan. Mereka diperintahkan untuk tampil dengan sederhana dan bersahaja sehingga tidak mengundang perhatian laki-laki yang bukan mahramnya. Dan jilbab adalah sebuah kewajiban bagi wanita muslimah. Dalam pemikiran Murthada Muthahhari, ia berargumentasi dengan Q.S An-Nur ayat 31 yang berarti. “*Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya*”. Klasifikasi perhiasannya menurut Murthada Muthahhari dibedakan menjadi dua bagian : *Pertama*, perhiasan yang biasa tampak yaitu : 1) Pakaian luar, 2) Perhiasan yang tampak adalah celak, cincin, dan cat jari-jari tangan. Pada intinya perhiasan yang nampak pada wajah dan kedua telapak tangan. 3) Wajah itu sendiri dan kedua telapak tangan termasuk perhiasan yang tampak karena tidak ada yang menghalangi untuk tampak. *Kedua*, perhiasan yang tersembunyi ialah gelang kaki, gelang tangan, dan anting-anting.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Adawiah, Rabiatul. *Hubungan Pengetahuan Busana Dengan Etika Berbusana Pada Mahasiswi*, jurnal keluarga, vol.8 no.2
- Bachtiar, Andi Safri. *Pemikiran Etika Mulla Shadra*, vol, 11 no. 1
- Bakar, Rosdiana A. *Hijab dan Jilbab Dalam Perspektif Sejarah*,jurnal pendidikan dan konseling, vol.6 no.1
- Baso, Muthmainnah. *Aurat dan Busana*,jurnal al-qadau, vol.2 no.2
- Daud, Fathonah K. *Jilbab, Hijab dan Aurat Perempuan (Antara Tafsir Klasik, Tafsir Kontemporer dan Pandangan Muslim Feminis)*,jurnal studi keislaman, vol.3 no.1, maret 2013
- Fitry, Adheyatul. *Jilbab sebagai Ibadah (Studi fenomenologi Pada Polisi Wanita Polres Baubau)*, jurnal diskursus Islam, vol.7 no.2 agustus 2019
- Fitry, Adheyatul. *Jilbab sebagai Ibadah*,jurnal syariah dan hukum,vol.17 no. 1 juli 2019
- Hafizah, Yulia Hafizah. *Fenomena Jilbab Dalam Masyarakat Kosmopolitan : interpretasi Teks Dan Konteks Atas Ayat Jilbab*,vol. 16 no.2
- Hakim, Abdu. *Filsafat Etika Ibn Maskawih*, vol. 13 no.2
- Hasbullah,Abu Miuhammad Ibnu Shalih bin. *Wahai Ukhti Mengapa Pakaiannya Masih Ketat*, (Pustaka Ibnu 'Umar : 2018)
- Imam Syarbini, *Pemikiran Murthada Muthahhari (Telaah Pemikiran tentang Jilbab)*
- Kamaluddi, Imam. *Hukum Memakai Jilbab Menurut Yusuf Qordhowy Dan Quraish Shihab*,jurnal syariah,vol.4 no.2 desember (2021)
- Khair, Nurul. *Moderasi Ayat-ayat Hijab Dalam Penafsiran Muhammad Husain Thabathabai*,jurnal pemikiran islam,vol. 7 no.2 desember 2021
- Khairun Nisa, *Trend Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan*, jurnal interaksi, vol.1 no.1
- Madekhan.*Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif*, jurnal pendidikan dan pembelajaran,vol.7 no.2 2018

- Mun'im, Muhtadi Abdul. *Fenomena Jilbab Di Indonesia : Antara Agama, Budaya, Gaya Hidup dan Gerakan Sosial*, Jurnal Ushuluddin dan Filsafat, vol. 1 no.1, 2017
- Murtopo, Bahrin Ali. *Etika Berpakaian Dalam Islam Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam*, jurnal pemikiran keislaman dan kemanusiaan, vol. 1 no.2
- Naibin. *Murthada Muthahhari : Filsafat Etika Islam, jurnal pendidikan dan studi keislaman*, vol. 10 no.1, hal.105
- Najitama, Fikri. *Jilbab Dalam Konstruksi Pembacaan Kontemporer Muhammad Syahrur*, Jurnal musawa, vol. 13 no.1, (januari 2014)
- Noer, Ali. *Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR)*, jurnal al-thariqah, vol.1 no.1, desember 2016
- Pratiwi, Nuning Indah. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, jurnal ilmiah dinamika sosial, vol. 1, no.2
- Roziqin, Ahmad Khoirur. *Jilbab, Hijab dan Telaah Batasan Aurat Wanita*, jurnal ilmu al-qur'an dan hadist, vol.1 no.2
- Safr, Arif Nur. *Jilbab Sebagai Simbol Perjuangan identitas*, jurnal studi gender dan Islam, vol.18 no.1
- Sesse, Muhammad Sudirman. *Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Islam*, jurnal al-maiyyah, vol.9 no.2
- Shihab, M. Quraish. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah*, (Tangerang Selatan : Lentera Hati, 2014)
- Solomon, Robert C. *Etika Suatu Pengantar*, (R.Andre Karo-karo. Terjemahan, Jakarta : Sapdodadi 1984)
- Tantowi, Ali. *The Quest Of Indonesian Muslim Identity Debates on Velling From The 1920s to 1940s*, Jurnal of Indonesian Islam, (The circel of Silamic and Cultural Studies : Jakarta), vol.4 no.1
- Tsurayya, Layli. *Konsep Jilbab dan Identitas Keagamaan Persepsi Mahasiswi Sebagai Calon Guru Pai*, jurnal ilmiah pendidikan, vol. 2, no. 2, (Desember 2018)
- Umar, Nasaruddin. *Antropologi Jilbab*, vol. 6 no.5

- Wartini, Atik. *Nalar Ijtihad Jilbab Dalam Pandangan M. Quraish Shihab Kajian Metodologi*, Musawa, vol.13 no.1, januari 2014
- Wijayanti, Ratna. *Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an*, jurnal studi islam, xol.12 , no.2, (2017)
- Yulia Nurdianik, *Hijab : Antara Tren dan Syarat Di Era Kontemporer*, *Indonesian Journal of Social Science Review*, vol.1 no.1
- Yulikhah, Safitri. *Jilbab Antara Kesalehan dan Fenomena Sosial*, jurnal ilmu dakwah, vol. 36 no.1

Buku :

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, Desember
- Amir, Majdah. *Fiqih Wanita*, (Jakarta Selatan : Qaf Media Kreativa, 2020)
- Asdi, Endang Daruni. *Sistem-Sistem Etika pada Masa Yunani Kuno dan Abad Pertengahan*
- Baqir, Haidar. *Buku Saku Filsafat Islam*, (Bandung : Mizan, 2005)
- Daulay, Maraimbang. *Filsafat Fenomenologi Suatu Pengantar*, (Medan : Panjiaswaja Press,2010)
- Ensiklopedia Hukum Islam* Jilid III (Cet. V : Jakarta PT Ichtiar Baru Van Hoeve)
- Guindi, Fadwa El. *Jilbab : Antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*, (Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta 2003)
- Hasbari, Sinung Utami Hasri. *Fashion Hijab Kajian Budaya Populer*, PPKM II 2015
- Hasbullah, Abu Miuhammad Ibnu Shalih. *Wahai Ukhti Mengapa Pakaianmu Masih Ketat*, (Pustaka Ibnu 'Umar : 2018)
- Hasbullah, Abub Muhammad Ibnu Shalih. *Wahai Ukhti Kenapa Engkau Tidak Berjilbab*, (Pustaka Ibnu Umatr : 2014)
- Hasyimi, Muhammad Ali. *Jati Diri Wanita Muslimah*, (Jakarta : Pustaka al-Kautasar, 2004)
- IAIN Syarif Hidayatullah, *Eksklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta : Djambatan, 1992)
- Kaela. *Metode Penelitian Kualitatif Filsafat*

- Kafrawi, Ridwan. *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : PT Ichdiat Baru, 1999)
- Kamaludin, Undang Ahmad. *Etika Manajemen Islam*
Kongtaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Pt Gramedia, 1985)
- Labil MZ. *Wanita Bertanya Islam Menjawab*, (Surabaya : Terbit Terang)
- Muthahhari, Muratdha. *Wanita dan Hijab, terjemahan Nashib Mushtafa*, (Jakarta :Lentera Basritama : 2002)
- Muthahhari, Murthada. *Teologi dan Falsafat Hijab*, (Rausyanfikir Institute : Yogyakarta 2003)
- Paryati, Sudarman. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media,2004)
- Roland, Robertson. *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*,(Jakarta:Rajawali Press, 1988)
- Setyabudi, M. Nur Prabowo. *Pengantar Studi Etika Kontemporer: Teoritis dan Terapan* (Malang: UB Press, 2017)
- Shihab, Quraish. *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'I Atas Berbagai Persoalan Umat*,(Bandung : Mizan, 2000)
- Shubhi, Ahmad Mahmud. *Filsafat Etika: Tanggapan Kaum Rasionalis dan Intuisionalis Islam*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001)
- Siauw, Felix Y. *Yuk Berhijab*, (Jakarta Barat : Al fatih Press 2017)
- Soetrisno, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : C.V. Andi Offset 2007)
- Somin, Yeyen. *Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan Dan Karakter*
- Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad. *Fiqih Wanita*, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar,2000)
- Zubair, Achmad Charis. *Kuliah Etika* (Rajawali Press : Jakarta, 1987)
- Zubair, Ahmad Kharis. *Kuliah Etika* (Jakarta: PT. Raja rafindo, 1995)

Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Model Jilbab	Jilbab	<ol style="list-style-type: none">1. Pemakaian jilbab yang beragam2. Model Jilbab yang dipakai3. Syarat berjilbab4. Makna jilbab	<ol style="list-style-type: none">1. Apa makna jilbab menurut anda?2. Apa model jilbab yang anda pakai?3. Bagaimana pemahaman anda tentang penggunaan jilbab?4. Apakah anda sudah berjilbab sesuai dengan dengan syariat Islam?5. Apa yang melatar belakangi penggunaan jilbab anda?
	Pakaian	<ol style="list-style-type: none">1. Model pakaian dalam berjilbab	<ol style="list-style-type: none">2. Bagaimana cara anda berpakaian ketika sudah berjilbab?3. Apakah pakaian yang anda pakai

			<p>sudah selaras dengan jilbab yang anda gunakan?</p> <p>4. Apakah dengan berjilbab mempengaruhi cara berpakaian anda?</p>
	Organisasi	1. Jenis organisasi yang diikuti	<p>1. Apakah anda mengikuti organisasi di dalam atau diluar kampus?</p> <p>2. Apa organisasi yang anda ikuti?</p> <p>3. Mengapa anda mengikuti organisasi tersebut?</p> <p>4. Apakah organisasi yang anda ikuti mewajibkan untuk berjilbab?</p>
Identitas keagamaan	Pengetahuan agama	1. Pemahaman tentang jilbab	1. Bagaimana makna jilbab sebagai

			<p>identitas seorang wanita muslimah?</p> <p>2. Apakah ketika seorang wanita yang sudah berjilbab dapat dikatakan wanita yang baik?</p> <p>3. Mengapa wanita yang berjilbab tersebut dikatakan baik/tidak baik?</p> <p>4. Apakah seorang wanita yang berjilbab syar'i, bercadar memiliki kepribadian yang baik di dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama?</p>
--	--	--	---

			<p>5. Apakah seorang wanita yang berjilbab namun berpakaian ketat, berjilbab namun terlihat auratnya memiliki kepribadian yang buruk di dalam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama?</p>
		<p>1. Implementasi akhlak pada wanita berjilbab</p>	<p>1. Apakah akhlak yang tercermin pada diri anda sudah sesuai dengan jilbab yang anda gunakan?</p> <p>2. Bagaimana akhlak wanita yang sesungguhnya ketika sudah berjilbab</p>

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan mahasiswa prodi Studi Agama-Agama



Wawancara dengan mahasiswa prodi Sosiologi Agama



Wawancara dengan mahasiswi prodi Aqidah dan Filsafat Islam



Wawancara dengan mahasiswi prodi Ilmu Al-Qur'an dan Hadits



Wawancara dengan mahasiswa prodi Psikologi Islam



Wawancara dengan mahasiswa prodi Tasawuf Psikoterapi



Wawancara dengan mahasiswi prodi Pemikiran Politik Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukrame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintanac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 0066 / Un.16/ P1/ KT/ 1/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Jurnal Dengan Judul :

**MODEL JILBAB DAN IDENTITAS KEAGAMAAN PADA MAHASISWI
(STUDI PADA UIN RADEN INTAN LAMPUNG)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
NONI NIRMALASARI	1931010045	FUSA/ AFI

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 19 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 05 Januari 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

MODEL JILBAB DAN IDENTITAS KEAGAMAAN PADA MAHASISWI (STUDI PADA UIN RADEN INTAN LAMPUNG)

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 05-Jan-2024 10:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2266873012

File name: TURNITIN-_NONI_NIRMALASARI_1.docx (195.15K)

Word count: 9228

Character count: 59606

MODEL JILBAB DAN IDENTITAS KEAGAMAAN PADA MAHASISWI (STUDI PADA UIN RADEN INTAN LAMPUNG)

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	2%
3	journal.iain-samarinda.ac.id Internet Source	1%
4	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
6	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.ustjogja.ac.id Internet Source	1%
8	es.scribd.com Internet Source	1%
9	secretamong.blogspot.com Internet Source	1%

10	repo.unida.gontor.ac.id Internet Source	1%
11	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
12	ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	1%
13	docobook.com Internet Source	1%
14	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
15	ejournal.unibo.ac.id Internet Source	1%
16	www.dictio.id Internet Source	1%
17	journal.univpancasila.ac.id Internet Source	<1%
18	blamakassar.e-journal.id Internet Source	<1%
19	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1%
20	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words